

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh:
ESTI BANOWATI
NIM 09201244006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung" disusun oleh Esti Banowati, NIM 09201244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 002

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Banowati
NIM : 09201244006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : **Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map*
dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X
SMA PGRI 1 Temanggung**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan

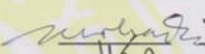
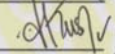
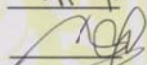
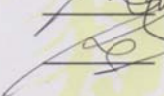


Esti Banowati
NIM 09201244006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung” yang disusun oleh Esti Banowati, NIM 09201244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI



Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi	Ketua Penguji		3 Oktober 2013
Kusmarwanti, M.Pd, M. A.	Sekretaris Penguji		3 Oktober 2013
Dr. Wiyatmi	Penguji I		3 Oktober 2013
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		3 Oktober 2013

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

Kebahagiaan itu datang dari hati sendiri,

bukan dari orang lain,

harta benda,

ketenaran, apalagi kekuasaan.

(Tere-Liye)

Yakinlah bahwa hidup anda berharga,

maka keyakinan anda akan menciptakan faktanya.

(William James)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

- ❖ Bapak tersayang M.Shodig dan Ibu terhebat Justina Endang Eceria. Terima kasih atas ketulusan, kasih sayang, pengorbanan, do'a dan semangat yang tak henti-hentinya.
- ❖ Kak Widya, Kak Syafiq dan Kak Yoga yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
- ❖ Kekasihku Agus Rudi Prasetyo, terima kasih untuk dorongan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negerri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Wakil dekan I atas izin yang telah diberikan.
4. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang telah diberikan.
5. Dr. Anwar Efendi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
6. Kusmarwanti, M.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
7. Orang tua saya yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan semangat.
8. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Kekasih tersayang yang tiada henti memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan ada di setiap saya butuhkan.

10. Sahabat-sahabatku terimakasih sudah memberikan semangat dan bantuannya.
11. Teman-teman kelas M PBSI 2009 yang telah memberi semangat dan dukungan.
12. Teman-teman kos Stephani yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada saya.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,



Esti Banowati

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Cepen	9
a. Pengertian Cerpen	9
b. Unsur Cerpen	10
2. Pembelajaran Cerpen	15

a. Penulisan Kreatif.....	16
b. Tujuan Menulis Kreatif.....	19
3.Strategi <i>Story Writing Map</i>	20
4.Aplikasi strategi <i>Story Writing Map</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	29
B. Pradigma Penelitian	30
C. Definisi Operasional	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Populasi dan Sampel	32
1.Populasi	32
2.Sample.....	33
F. Prosedur Penelitian	34
1. Pengukuran sebelum eksperimen (<i>Pre-experiment measurement</i>).....	34
2.Pelaksanaan (<i>treatment</i>)	35
3.Pengukuran Sesudah Eksperimen	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1.Uji Prasyarat Analisis.....	42
2.Penerapan Teknik Analisis.....	42
I. Hipotesis Statistik	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Penelitian	45
a.Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Kontrol	45
b.Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Eksperimen.....	48
c.Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Kontrol	50
d.Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Eksperimen.....	53
e.Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
2. Uji Prasyarat Analisis Data	57
a. Uji Normalitas Sebaran Data	57
b. Uji Homogenitas Varian	59
1) Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Keterampilan menulis Cerpen.....	59
2) Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Keterampilan menulis Cerpen.....	60
3. Hasil Analisis Data	60
a. Uji-t <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
b. Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
c. Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	65

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
1. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	66
a. Aspek Isi.....	70
b. Organisasi Penyajian	76
c. Bahasa.....	82
d. Mekanik Tulisan.....	84
2. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Story Writing Map</i>	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	29
Tabel 2 : Pradigma kelompok Eksperimen	30
Tabel 3 : Pradigma Kelompok Kontrol	30
Tabel 4 : Jadwal Penelitian	33
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen	41
Tabel 6 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Kontrol	46
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Tabel 8 : Distribusi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Tabel 10: Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	51
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Tabel 12: Distribusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	55
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	
tes Keterampilan Menulis Cerpen.....	58
Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i>	
keterampilan Menulis Cerpen	60
Tabel 17: Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i>	
keterampilan Menulis Cerpen	60
Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	
dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Antara <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis	
Cerpen Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	62
Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	
dan Kelompok Eksperimen	63
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Antara <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis	
Cerpen Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	63
Tabel 22 : Perbandingan Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Grafik 2: Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
Grafik 4: Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Grafik 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Grafik 6: Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
Grafik 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54
Grafik 8: Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i>	
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	55

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 : <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	193
Gambar 2 : <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	193
Gambar 3 : Guru menjelaskan materi di kelompok eksperimen.....	193
Gambar 4 : Siswa menulis cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian awal	193
Gambar 5 : Siswa menulis cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian tengah	194
Gambar 6 : Siswa menulis cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian akhir.....	194
Gambar 7 : Guru menjelaskan materi di kelompok kontrol.....	194
Gambar 8 : Siswa kelompok kontrol menulis cerpen	194
Gambar 9 : Siswa tertidur saat KBM berlangsung.....	194
Gambar 10: Siswa kurang konsentrasi saat mengerjakan tugas.....	194
Gambar 11: <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	195
Gambar 12: <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	195

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 : Perhitungan Statistik.....	96
Lampiran 2 : Instrumen Penilaian	110
Lampiran 3 : Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	116
Lampiran 4 : Silabus dan RPP	118
Lampiran 5 : Daftar Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	170
Lampiran 6 : Cerpen Karya Siswa	
a. Cerpen <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	172
b. Cerpen <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	175
c. Cerpen <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	180
d. Cerpen <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	184
Lampiran 8 : Dokumentasi.....	193
Lampiran 9 : Perizinan	195

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG**

**Oleh
Esti Banowati
NIM 09201244006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, dan (2) menguji keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Variabel bebas penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Story Writing Map*, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung yang terbagi menjadi 4 kelas. Sampel yang digunakan berjumlah dua kelas, ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X A sebagai kelompok eksperimen dan kelas X C sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yang berupa tes menulis cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan Uji-t.

Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung dengan menggunakan *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *Story Writing Map*. Kedua, adanya perbedaan yang signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil Uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar -20,420, df 25. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $p = 0,000$ dari taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *Story Writing Map* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen karena nilai $p < 0,05 =$ signifikan.

Kata kunci: Strategi *Story Writing Map*, keefektifan, menulis cerpen, siswa SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis diungkapkan dalam sebuah tulisan, sedangkan bahasa lisan diungkapkan secara lisan. Seseorang haruslah mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar agar diketahui maksud dan tujuan oleh lawan tutur kita. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting diajarkan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu penunjang siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menambah keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dan mampu mengapresiasi hasil karya sastra orang lain maupun diri sendiri. Guru diharapkan tidak hanya memberikan materi kemudian siswa hanya memperhatikan, tetapi guru harus memberikan pengembangan potensi siswa dengan kegiatan dan sarana penunjang pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut standar isi pendidikan nasional Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi beberapa aspek, yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis serta pada akhir pendidikan di SMA/MTA, siswa harus membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra. Pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan SMA umumnya hanya terarah pada penugasan di dalam kelas, belum berorientasi proses pembelajaran pada dunia nyata. Permasalahan lain adalah fokus kurikulum hanya pada cakupan isi dan sebatas pengetahuan tentang fakta, pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat belum mengikuti minat siswa. Masih banyak yang beranggapan bahwa guru adalah gudang dari ilmu pengetahuan atau ahli dalam ilmu pengetahuan dan penceramah pembelajaran. Fokus pengukuran keberhasilan pembelajaran adalah pemberian skor saja belum pada produk atau hasil nyata dari karya siswa yang diapresiasi.

Pembelajaran bahasa di sekolah, bermanfaat untuk berkomunikasi dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga mampu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Memahami informasi yang diperoleh dapat dengan mudah apabila pembelajaran bahasa sudah baik dan benar. Di tingkat SMA, pembelajaran sastra saat ini dirasa masih sangat kurang. Padahal pembelajaran sastra mempunyai beberapa manfaat menurut Suryaman (2010:18-19), selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari kenyataan sehingga lahirnya paradigma bahwa sastra yang

baik menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati. Sastra juga berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa (yang didalamnya terkandung pula pendidikan karakter).

Pembelajaran kompetensi dasar (KD) keterampilan menulis cerita pendek atau cerpen yang termuat dalam silabus SMA kelas X semester II adalah salah satu pembelajaran sastra yang porsi pembelajarannya dirasa masih kurang, sehingga siswa tidak dengan leluasa untuk belajar keterampilan menulis cerpen. Kegiatan apresiasi sastra dari cerpen masih pada taraf membaca karya orang lain, padahal kegiatan apresiasi bukan hanya membaca saja, perlu dilakukan apresiasi dari kegiatan kreatif siswa seperti keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Guru Bahasa Indonesia pada umumnya masih belum menggunakan strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Menurut Istori, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Kandangan, selama mengajarkan menulis cerpen di sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran yang belum memotivasi minat siswa, siswa sudah tidak berminat terlebih dahulu dengan menulis cerpen yang dianggap panjang, melelahkan, dan perlu banyak ide untuk merangkai kata-kata. Retno Budi Pamungkas, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMA PGRI 1 Temanggung juga memberikan pendapat bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen karena belum adanya inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menurut Sudjana (melalui Sugihartono dkk, 2007:80) merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk

menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal akan berhasil dan berkualitas apabila dilaksanakan menggunakan strategi, metode, ataupun media yang tepat dan cocok. Pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, ataupun media pembelajaran yang tepat, siswa akan merasa pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak akan bosan, sedangkan pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia pada umumnya adalah pembelajaran yang membosankan dan siswa kurang minat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebenarnya menyenangkan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah antara lain adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh bekal menulis siswa yang rendah, sedangkan faktor psikologis yang dominan pada siswa. Faktor psikologis tersebut di antaranya adalah ketidakpercayaan pada diri sendiri yang terlalu besar sehingga membuat siswa tidak mampu mengambil resiko dan mengakibatkan peserta didik malas untuk menulis. Menulis cerpen seringkali dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan cukup sulit karena keterbatasan ide atau gagasan. Faktor eksternal dipengaruhi misalnya keterbatasan waktu untuk mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pikiran siswa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik

dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengujicobakan salah satu strategi pembelajaran untuk menulis cerpen. Strategi tersebut adalah strategi *Story Writing Map*. Strategi *Story Writing Map* yang dikemukakan oleh Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah penggunaan strategi *Story Writing* yang dikembangkan oleh Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Belum adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.
2. Guru belum menggunakan strategi yang efektif dalam memotivasi siswa untuk terampil dalam menulis cerpen.
3. Strategi *Strategi Story Writing Map* berpotensi untuk dijadikan strategi pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang efektif pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

C. Batasan Masalah

Batasan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*?
2. Apakah penggunaan strategi *Story Writing Map* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan

strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

2. Menguji keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian eksperimen ini berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan tambahan pengetahuan dalam menciptakan pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang lebih kreatif dan inovatif, serta mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Story Writing Map*.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar menulis cerpen dengan senang karena strategi ini menggunakan proses pengalaman dari siswa itu sendiri.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengapresiasi karya sastra terutama cerpen.

- 3) Keterampilan siswa dalam menulis cerpen akan optimal karena dalam strategi ini siswa dituntut untuk kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10), menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono, 1981:19), mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkata. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono, 1981:19), mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Beberapa pendapat di atas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah

bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

Rampan (2009:2) menyatakan bahwa sebuah cerpen haruslah mengandung unsur-unsur, (1) interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai penghidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) harus menimbulkan suatu empasan dalam pikiran pembaca, (3) harus menimbulkan perasaan pada pembaca merasa terbawa jalan cerita, cerpen pertama-tama menarik perasaan dan baru kemudian menarik pikiran, (4) mengandung pikiran dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja serta bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca. Dengan singkat dapat dikatakan, syarat sebuah cerpen ialah terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seorang pelaku utama yang jalan ceritanya padat, dan harus tercipta suatu efek atau kesan yang mendalam pada pembaca.

b. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono, 1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67), menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sayuti (2000:187)

menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42), menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

Nurgiyantoro (2010:68) menyatakan bahwa untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walaupun tema sulit ditentukan secara pasti, bukanlah maknayang “disembunyikan”, walau belum tentu juga dilukiskan secara eksplisit. Tema sebagai makna pokok sebuah karya fiksi tidak (secara sengaja) disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Namun, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya.

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam

sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal di antaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

Nurgiyantoro (2010:166), menyatakah bahwa fiksi adalah suatu bentuk karya kreatif, maka bagaimanapun pengarang mewujudkan dan mengembangkan tokoh-tokoh ceritanya pun tidak lepas dari kebebasan kreativitasnya. Fiksi mengandung dan menawarkan model kehidupan seperti yang disikapi dan dialami tokoh-tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang terhadap kehidupan itu sendiri. Oleh karena pengarang yang sengaja menciptakan dunia dalam fiksi, ia mempunyai kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh-tokoh cerita sesuai dengan seleranya, siapapun orangnya, apapun status sosialnya, bagaimanapun perwatakannya, dan permasalahan apapun yang dihadapinya. Singkatnya, pengarang bebas untuk tampil dan memperlakukan tokoh siapapun dia orangnya walau hal itu berbeda dengan “dunianya” sendiri di dunia nyata.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat.

Menurut Forster (melalui Nurgiyantoro, 2010:96), plot merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks dari pada cerita. Plot mengandung unsur misteri di samping, untuk memahaminya (sebenarnya juga: untuk mengembangkannya), menuntut adanya unsur intelegensi. Plot menuntut adanya kejelasan antar peristiwa yang dikisahkan, dan tidak sekedar urutann temporal saja.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:216), menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Nurgiyantoro (2010:217) tahap awal suatu karya pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan atau penunjukan latar, namun, hal itu tidak berarti bahwa pelukisan dan penunjukan latar hanya dilakukan padatahap awal cerita. latar dapat saja

berada pada berbagai tahap lain, pada berbagai suasana dan adegan bersifat koherensif dengan unsur-unsur struktural fiksi yang lain. Penggambaran latar yang berkepanjangan pada tahap awal cerita justru dapat membosankan. Pembaca tak segera didorong masuk pada *suspense* cerita.

Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Sayuti (2000:126-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar sosial adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan kemasyarakatan, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

5) Gaya bahasa

Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42), merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:276), menyatakan *style* (*style*, gaya bahasa) adalah pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan

dikemukakan. Stile ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain.

2. Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran menurut Sudjana (melalui Sugihartono dkk, 2007:80), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Gulo (melalui Sugihartono dkk, 2007:80), mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (melalui Sugihartono dkk, 2007:80), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan belajar siswa. Menurut Sugihartono, dkk, dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Pembelajaran kompetensi dasar (KD) keterampilan menulis cerita pendek atau cerpen yang termuat dalam silabus SMA kelas X semester II, mengharuskan setiap siswa untuk dapat menulis cerpen dengan baik dan

memenuhi KKM yang berlaku. Pada dasarnya, pembelajaran menulis cerpen bertujuan untuk melatih siswa menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis cerpen bukanlah suatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik.

a. Penulisan Kreatif

Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya dengan spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali. Potensi dan tabiat orang memang tidak sama. Namun, dalam kerja menulis, cepat atau lamban, selalu mengalami proses kreatif yang hampir sama. Pada dasarnya, terdapat 4 tahap proses kreatif menulis (Sumardjo, 2007:75) yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan, gagasan itu akan ditulis dalam bentuk cerpen, atau dalam bentuk yang lain. Dengan demikian yang pertama muncul adalah sang penulis telah mengetahui apa yang akan ditulisnya dan bagaimana menuliskannya. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat si penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya (Sumardjo, 2007:75-76).

2) Tahap Inkubasi

Tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpannya dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Di mana saja dia berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Di sela-sela pekerjaannya, ketika mandi, ketika buang air, ketika menunggu bus kota, gagasan itu selalu dipikirkannya. Munculnya anak-anak gagasan baru, ada yang bagus ada yang tidak bagus, ada yang memperkaya gagasan semula atau menambah kedalaman gagasan semula. Tahap ini ada yang merenungkannya selama sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan si penulis merasa belum *sreg* benar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, dan sikap rata-rata penulis memang membiarkan ide atau gagasan itu membentuk dirinya di bawah sadar, sampai tiba saanya “hamil besar” gagasan itu siap dituliskan. Jika saat itu tiba, biasanya semuanya mengalir begitu deras dan lancar (Sumardjo, 2007:76-77).

3) Inspirasi

Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Datangnya saat ini tiba-tiba saja. Inilah saat “Eureka” yakni saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapnya telah jelas dan padu. Ada desakan kuat untuk segera menulis dan tak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau saat inspirasi ini dibiarkan lewat,

biasanya bayi gagasan akan mati sebelum lahir. Gairah menuliskannya lama-lama akan mati. Gagasan itu sendiri sudah tidak menjadi obses lagi. Tahap inkubasi memang tahap yang menggelisahkan (Sumardjo, 2007:77).

4) Tahap Penulisan

Kalau saat inspirasi telah muncul maka segeralah lari ke mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin dna segeralah menulis. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semua tanpa sisa dalam sebuah bentuk tulisan yang direncanakannya. Semua berjalan ingin dituliskan. Bukalah kran jiwamu sebesar-besarnya. Jangan pikirkan mengontrol diri dulu. Jangan menilai mutu tulisanmu dahulu. Itu nanti pada tahap berikutnya. Rasio belum boleh bekerja dulu. Bawah sadar dan kesadaran dituliskan dengan gairah besar. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah *draft* belaka. Spontanitas sangat penting di sini (Sumardjo, 2007:78).

5) Tahap revisi

Setelah “melahirkan” bayi gagasan di dunia nyata ini berupa tulisan, maka istirahatkanlah jiwa dan badan anda. Biarkan tulisan masuk laci. Kalau saat-saat dramatis melahirkan telah usai dan otot-otot tak kaku lagi, maka bukalah laci dan baca kembali hasil tulisan kasar dulu itu. Periksalah dan nilailah berdasarkan pengetahuan ekspresi yang kau miliki. Buang bagian yang di nalar tak perlu. Tambahkan yang mungkin ditambahkan. Pindahkan bagian atas ketengah atau kebawah. Potong,

tambal dan jahit kembali berdasarkan rasio, nalar, pola bentuk yang telah di apresiasi dengan baik. Disinilah disiplin diri penulis di uji. Ia harus mau mengulangi menuliskannya kembali. Inilah bentuk tulisan terakhir yang di rasa telah mendekati bentuk idealnya. Kalau sudah mantap, boleh di minta orang lain untuk membacanya. Kritik orang itu boleh untuk bahan penilaian (Sumardjo, 2007:78).

Begitulah proses kreatif secara garis besar. Tahap-tahap itu bagi penulis profesional mungkin hanya berlangsung beberapa jam saja, tetapi bagi pemula mungkin perlu waktu lebih lama lagi, yang penting mempunyai disiplin diri. Semakin berpengetahuan dan berpengalaman, maka proses kreatif bisa berlangsung lebih cepat.

b. Tujuan Menulis Kreatif Cerpen

Para penulis kurang menyadari pentingnya tujuan dalam menulis cerpen. Nampak bahwa beberapa penulis memulai dan mengembangkan cerpennya tanpa tujuan yang jelas akibatnya jalan cerita tersasar dan bertele-tele yang tidak perlu. Cerita pendek menjadi tajam dan jelas justru lantaran keterbatasan objeknya itu. Dalam sebuah cerpen tak mungkin bersecrita tentang watak yang lengkap. Yang bisa kita kemukakan hanyalah aspek watak; keserakahannya, keberaniannya, kepolosannya, dan sebagainya. Padahal kenyataan watak bisa berubah dengan berbagai macam aspek. Hal demikian bisa dikembangkan dalam novel, tetapi tidak dalam cerita pendek (Sumardjo, 2007:89).

Inilah sebabnya segala adegan dalam cerpen harus terpilih secara ketat sehingga memfokuskan betul pada sasaran yang hendak dicapai. Sesuatu menjadi jelas dan kuat kalau jelas pula tujuannya. Harus ada yang akan dikatakan, dan jangan menulis sambil mencari apa yang akan dikatakan. Pegangan pokok dalam menulis adalah apa yang hendak saya kemukakan dengan cerpen ini, cerpen yang ditulis akan membuktikan tentang apa. Kalau tujuan sudah jelas maka semua pikiran dan imajinasi selama menulis bisa diarahkan kesana. Tujuan adalah pegangan untuk mengembangkan imajinasi dan tanggapan kehidupan selama penulis belum yakin benar akan apa yang hendak digarapnya, selama itu pula ia menulis tanpa pegangan yang berarti ngawur tak menentu. Ada tiga hal yang patut diperhatikan dalam menentukan arah penulisan cerpen, yakni tentang apa, dasar kepercayaan atau keyakinan hidup dan apa yang akan dibuktikannya (Sumardjo, 2007:90).

3. Strategi *Story Writing Map*

Strategi *Story Writing Map* dikemukakan oleh Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130), menyatakan strategi prapenulisan yang berguna untuk memperluas keterampilan siswa dalam berorganisasi dan membantu mereka mengidentifikasi serta mengerti tentang bagian-bagian dari sebuah cerita. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dan membantu siswa untuk lebih berkembang dalam menulis.

Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130), menyatakan strategi *Story Writing Map* adalah perencanaan prapenulisan yang dapat membantu siswa untuk memindahkan gambaran cerita ke dalam perencanaan

penulisan. Penggambaran cerita dibagi ke dalam berbagai salinan yang dipergunakan untuk membantu dalam pembuatan cerita. *Story Writing Map* dapat digunakan untuk oleh siswa tingkat 2 hingga 12 yang mempelajari naratif dan ekspositori. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menempatkan bagian-bagian yang penting dari cerita sebelum menulis atau melengkapi informasi tambahan yang berhubungan dengan buku. Langkah yang digunakan dalam strategi adalah sebagai berikut.

- a. Mintalah siswa mengerjakan pada bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita dalam sesi yang berbeda.
- b. Bagian satu-awal cerita. Mintalah siswa untuk menggambarkan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis beberapa kalimat yang menguraikan unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mengulangi proses untuk mendeskripsikan karakter dan masalah inti cerita. Ketika garis besar sudah lengkap, mintalah siswa untuk menulis permulaan cerita.
- c. Bagian dua-tengah cerita. Gunakan proses yang sama untuk menulis tengah cerita. Sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian cerita, siswa meninjau dari awal cerita terlebih dahulu. Siswa diminta menggambarkan latar cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar cerita dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Seperti pada awal cerita ulangi proses untuk karakter dan inti permasalahan cerita.

- d. Bagian tiga-akhir cerita. Ulangi proses yang sama dengan garis besar yang diperuntukan untuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisi solusi dan kesimpulan.
- e. Ketika siswa telah menyelesaikan cerita, para siswa diharuskan membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

4. Aplikasi Strategi *Story Writing Map* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen

Strategi *Story Writing Map* diharapkan dapat membantu memotivasi siswa dari kegiatan menulis cerpen dengan strategi yang telah digunakan guru saat ini. Pembelajaran dengan strategi *Story Writing Map* akan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan tulisannya. Adapun penerapan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen. Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya dengan tema yang telah ditentukan. Siswa merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.

Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130), menyatakan langkah-langkah strategi *Story Writing Map* adalah sebagai berikut; bagian satu atau awal cerita, siswa diintruksikan untuk mengilustrasikan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis

beberapa kalimat yang menguraikan unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mengulangi proses untuk mendeskripsikan karakter dan masalah inti cerita. Ketika garis besar sudah lengkap, mintalah siswa untuk menulis permulaan cerita. Bagian dua atau tengah cerita, siswa diinstruksikan untuk menggunakan proses yang sama untuk menulis tengah cerita. Sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian cerita, siswa meninjau dari awal cerita terlebih dahulu. Siswa diminta mengilustrasikan latar cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar cerita dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Seperti pada awal cerita ulangi proses untuk karakter dan inti permasalahan cerita. Bagian tiga atau akhir cerita. Siswa diinstruksikan untuk mengulangi proses yang sama dengan garis besar yang diperuntukan untuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisi solusi dan kesimpulan. Ketika siswa telah menyelesaikan cerita, para siswa diharuskan membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

B. Penelitian Yang Rerelevan

Beberapa penelitian di bawah relevan dengan penelitian ini, karena merujuk pada pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian oleh Arda Sedyoko (2013) dengan judul penelitian “Keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 1 Jatipuro Wonogiri”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 1 Jatipuro Wonogiri

lebih efektif menggunakan strategi *Story Writing Map* dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 62 (t hitung; 2,419 > t tabel: 1,990). Nilai $p = 0,18$. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada strategi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Arda Sedyoko dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan strategi *Story Writing Map*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Arda Sedyoko adalah menulis puisi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah menulis cerpen.

- b. Penelitian oleh Yanik Wulandari (2010) dengan judul penelitian “Keefektifan teknik *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA N 2 Wonogiri”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA N 2 Wonogiri lebih efektif menggunakan teknik *mind mapping* dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tanpa menggunakan teknik *mind mapping*. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan uji-t yang menghasilkan db 59 t hitung 4,353. Selain itu, juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada strategi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Yanik Wulandari

relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena memiliki kemiripan. Kemiripannya adalah peneliti yang dilakukan Yanik Wulandari menggunakan teknik *mind mapping* di mana langkah-langkah pada teknik *mind mapping* mirip dengan strategi yang digunakan peneliti yaitu strategi *Story Writing Map*. *Mind Mapping* dan *Story Writing Map* memiliki tujuan yang sama, yaitu menemukan ide, merancang struktur kompleks untuk menceritakan ide kompleks, membantu mempelajari secara utuh atau menyeluruh pengetahuan yang dimilikinya, membantu memfokuskan pada pokok bahasan, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan perincian. Langkah-langkah teknik *mind mapping* juga mempunyai kemiripan dengan strategi *Story Writing Map*, yaitu pertama siswa diminta untuk menuliskan dan menggambarkan gagasan utama kemudian menambahkan cabang dari pusatnya untuk setiap poin gagasan utama, kemudian menuliskan dan menjelaskan gagasan utama yang telah dituliskan ke dalam sebuah karangan.

- c. Penelitian oleh Ismi Septiana (2011) dengan judul penelitian “Keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA N 1 Mojotengah kabupaten Mojotengah”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA N 1 Mojotengah lebih efektif menggunakan media peta konsep pohon jaringan dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan t hitung lebih besar dari -t

tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 33 ($t_{hitung} = -1,104 > t_{tabel} = -1,697$). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya, strategi *Story Writing Map* mempunyai kemiripan dengan media peta konsep pohon jaringan. Pada tes menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*, siswa diharuskan membuat ilustrasi berbentuk kerangka mengenai unsur-unsur cerpen kemudian dijabarkan dan diperjelas menggunakan kalimat yang runtut, sedangkan dalam media peta konsep pohon jaringan, siswa juga membuat *mind mapping* atau kerangka berpikir untuk memperjelas unsur-unsur cerpen kemudian dijabarkan menggunakan kalimat yang runtut. Media peta konsep pohon jaringan memiliki tujuan yang sama dengan strategi *Story Writing Map* yaitu menemukan ide, merancang struktur kompleks, memfokuskan pada pokok bahasan, dan memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi.

C. Kerangka Berpikir

Menulis cerpen bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemahiran bersastra. Guru dan siswa adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya secara maksimal apabila guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mampu dipahami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Salah satu strategi pembelajaran untuk menulis cerpen adalah strategi *Story Writing Map*. Strategi *Story Writing Map* sebagai strategi pembelajaran untuk menulis cerpen perlu di uji apakah strategi *Story Writing Map* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan Hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menerapkan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menerapkan *Story Writing Map*.
- b. Penggunaan *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa *Story Writing Map*.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menerapkan *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menerapkan *Story writing map*.

- b. Penggunaan *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan *Story Writing Map*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan tes. Penyajian data dan hasil disajikan dalam skor-skor. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Metode ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara strategi *Story Writing Map* dan keterampilan menulis cerpen.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 : Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan tabel:

O₁: *Pretest* kelompok eksperimen

O₂: *Posttest* kelompok eksperimen

O₃: *Pretest* kelompok kontrol

O₄: *Posttest* kelompok kontrol

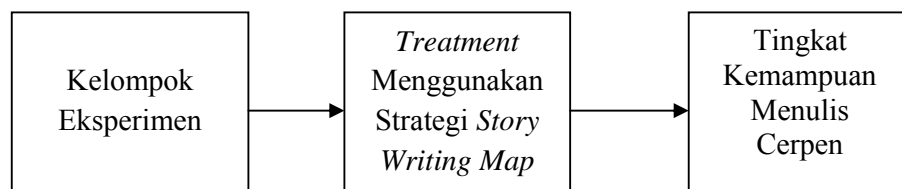
X : Strategi *Story Writing Map*

B. Pradigma Penelitian

Pradigma penelitian adalah model relasi antara variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Pradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

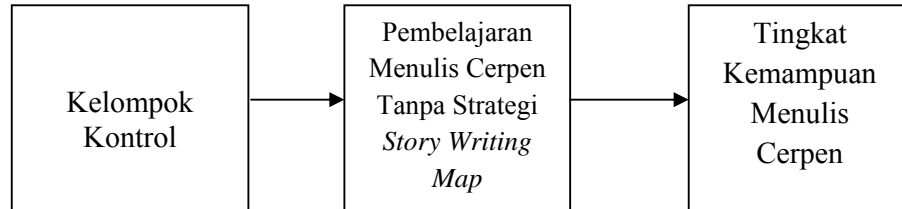
1. Pradigma Kelompok Eksperimen

Tabel 2 : Pradigma Kelompok Eksperimen



2. Pradigma Kelompok Kontrol

Tabel 3: Pradigma kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, variabel penelitian yang telah diterapkan dikenai pra uji dengan perlakuan *pretest*. Perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan *Story Writing Map*. Kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Setelah semua proses tersebut dilakukan, kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran kembali yaitu *posttest*.

C. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah, sebagai berikut.

1. Keefektifan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengaruh penggunaan strategi *Story Writing Map* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Strategi yang digunakan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan bahwa skor kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Story Writing Map* lebih baik dari pada kelas kontrol yang diberi perlakuan.
2. Menulis cerpen adalah kegiatan mengungkapkan pemikiran dan perasaan, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menceritakan suatu kejadian secara utuh dalam bentuk kisah pendek dengan kualitas penceritaan yang bersifat pemadatan, pemusatan, pendalaman sehingga berefek tunggal, karakter, alur dan latar yang ada menjadi terbatas. Istilah menulis dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan menulis kreatif.
3. Strategi pembelajaran *Story Writing Map* adalah strategi prapenulisan yang memperluas keterampilan siswa organisasi dan membantu mereka mengidentifikasi dan membantu siswa mengembangkan tujuan untuk menulis. Strategi *Story Writing Map* diterapkan dalam pembelajaran dengan cara memberikan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen dan tidak memberikan *treatment* (perlakuan) pada kelas kontrol. Pembelajaran

dengan strategi *Story Writing Map* akan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan tulisannya. Siswa akan menuliskan cerpen dalam tiga bagian. Tiga bagian itu adalah awal cerita(bagian pertama), tengah cerita (bagian dua), dan akhir cerita (bagian ketiga).

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Story Writing Map*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *Story Writing Map*. Pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh cerpen agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Jumlah kelas keseluruhan kelas X adalah 4 kelas yaitu X A, X B, X C, dan X D. Jumlah populasi adalah 104 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:62), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:64), *simple random sampling* dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan pengundian dari kelas X A, X B, X C, dan X D di SMA PGRI 1 Temanggung. Pengundian dilakukan dengan cara setiap populasi dalam satu kelas diberikan satu nomer dan di ambil dua kelas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian didapatkan kelas X A yang berjumlah 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas X C sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 26 siswa.

Tabel 4: Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kelas	Kegiatan
1.	17 Juli 2013	X C	<i>Pretest</i>
2.	17 Juli 2013	X A	<i>Pretest</i>
3.	18 Juli 2013	X C	KBM
4.	18 Juli 2013	X A	Perlakuan I
5.	24 Juli 2013	X C	KBM
6.	24 Juli 2013	X A	Perlakuan II

7.	25 Juli 2013	X C	KBM
8.	25 Juli 2013	X A	Perlakuan III
9.	31 Juli 2013	X C	KBM
10.	31 Juli 2013	X A	Perlakuan IV
11.	1 Agustus 2013	X C	<i>Posttest</i>
12.	1 Agustus 2013	X A	<i>Posttest</i>

F. Posedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen (*Pre-Experiment Measurement*)

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelompok ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pada tahap ini, dilakukan *pretest berupa* tes menulis cerpen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tema pada *pretest* adalah persahabatan. Tujuan diadakannya *pretest* yaitu untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor *pretest* pada kelompok kontrol dan skor *pretest* pada kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah dua kelompok dianggap kondisi yang sama dalam keterampilannya menulis cerpen dan diberikan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan). Tindakan ini dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Guru sebagai pelaku memanipulasi proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan memanipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Sementara itu, peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis cerpen, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan strategi *Story Writing Map*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Adapun tahap-tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* sebanyak 4 kali perlakuan. strategi *Story Writing Map* akan membantu mempermudah siswa dalam menulis cerpen yang terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah awal cerita (bagian pertama), tengah cerita (bagian dua), dan akhir cerita (bagian ketiga).

Bagian satu yaitu awal cerita mengharuskan siswa untuk menggambarkan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis beberapa kalimat yang menguraikan

unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Siswa harus mengulangi proses untuk deskripsi karakter dan masalah inti cerita. Bagian dua atau tengah cerita, menggunakan proses yang sama untuk menulis tengah cerita. Meninjau dengan siswa awal cerita sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian tengah cerita. Siswa diminta menggambarkan alur cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar cerita dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Sebagai awal cerita ulangi proses untuk karakter dan inti permasalahan cerita. Bagian tiga atau akhir cerita. Ulangi dengan proses yang sama dengan garis besar yang diperuntukan untuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisi kisah solusi dan kesimpulan.

Perlakuan pertama sampai terakhir, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan tema cerpen yang berbeda-beda. Tema cerpen yang berbeda-beda tersebut dimaksudkan agar siswa lebih terlatih dalam mengeksplor ide dengan kreatif dan imajinatifnya secara lebih baik dari waktu ke waktu. Pada perlakuan pertama, sebelum menulis cerpen diwajibkan memahami terlebih dahulu apa saja aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis dan siswa diperkenalkan tentang strategi *Story Writing Map*. Tema cerpen pada perlakuan pertama adalah keluarga. Perlakuan kedua, siswa dan guru membahas kesalahan-kesalahan pada hasil cerpen pertemuan sebelumnya kemudian siswa diinstruksikan untuk menulis

cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Tema cerpen pada perlakuan ke dua adalah religi.

Perlakuan ketiga, siswa diintruksikan untuk meneliti pekerjaannya apabila ada yang salah atau kurang tepat kemudian memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Tema cerpen pada perlakuan ketiga adalah cinta tanah air. Perlakuan keempat, siswa diintruksikan kembali untuk menulis cerpen kembali berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Tema cerpen pada perlakuan ke empat adalah kenakalan remaja. Dengan diberikan perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map*, siswa akan memunculkan ide untuk menuliskan garis besar dari ilustrasi dan unsur-unsur kemudian siswa akan mengembangkan dan mendeskripsikan karakter dan masalah inti. Setelah mendapatkan *pretest* kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan, yakni pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen menggunakan strategi *Story Writing Map* melalui langkah-langkah di bawah ini.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
- 3) Guru mencoba bertanya jawab dengan siswa dan memastikan siswa telah mempunyai gambaran tentang kegiatan menulis cerpen.

- 4) Siswa diberi tugas untuk menuliskan cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya. Siswa diberikan tema tertentu dan menuliskannya secara kreatif.
- 5) Guru menginstruksikan siswa menulis cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.
- 6) Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.
- 7) Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
- 8) Siswa menuliskan kembali awal cerita dalam kertas yang telah disediakan.
- 9) Siswa membuat kerangka tengah cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.
- 10) Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
- 11) Siswa mengembangkan kalimat untuk pelaku, peristiwa, latar, alur sebagai inti permasalahan cerita.
- 12) Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan akhir cerita.
- 13) Siswa mengembangkan cerita dengan solusi dan kesimpulan cerita.
- 14) Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

- 15) Guru memberikan apresiasi dan mengevaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.
- 16) Guru memberikan penguatan terhadap tugas siswa.
- 17) Tahap akhir, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mengerjakan *pretest*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, tetapi menggunakan metode konvensional atau ceramah yang biasanya digunakan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Guru memberikan materi yang berhubungan dengan cerpen dan cara menulis cerpen. Langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
- 4) Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
- 5) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
- 6) Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya sesuai tema yang telah ditentukan

- 7) Siswa menuliskan cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
- 8) Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.
- 9) Siswa menyampaikan hasil tulisannya di depan kelas.
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
- 11) Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.
- 12) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
- 13) Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- 14) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah terakhir setelah siswa mendapatkan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest* berbentuk tes menulis cerpen. Tema pada saat *posttest* adalah kesehatan. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map*. *Posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa sama, semakin meningkat atau semakin menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis cerpen, dokumentasi dan pengamatan secara langsung di kelas. Alat untuk mengumpulkan data adalah menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian digunakan pada pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Teknik tes dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Depdiknas (melalui Jihad dan Haris, 2008:54), penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Penilaian proses dan penilaian hasil akan dibantu dengan instrumen lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan. Penilaian proses didapat dari pengamatan keaktifan siswa dan keterampilan siswa merespon pembelajaran. Penilaian hasil diperoleh dari karya cerpen yang sudah ditulis. Kriteria penilaian menulis cerepen mencakup aspek isi, organisasi penyajian, bahasa dan mekanik.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5

4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas varian dengan uji statistiknya menggunakan t-test. Interpretasi hasil penelitian dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 16.0 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis

Teknik analisis uji-*sceffe* digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Uji-t digunakan untuk menguji dan mencari perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diterapkan strategi *Story Writing Map* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak

diterapkan strategi *Story Writing Map*. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Setelah uji-t, teknik analisis berikutnya adalah uji-scheffe. Uji-scheffe digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti strategi *Story Writing Map* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen tidak efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *Story Writing Map*. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti strategi *Story Writing Map* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen lebih efektif dibanding dengan kelompok kontrol tanpa strategi *Story Writing Map*.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistiknya menggunakan hipotesis komparatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menggunakan strategi *Story Writing*

Map dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

H_a : Penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map*.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada skor tes awal dan tes akhir tersebut di dapat dari hasil skor pada tes yang berupa menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran menulis cerpen, dilakukan *pretest* berupa tes keterampilan menulis cerpen. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol. Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil *pretest*

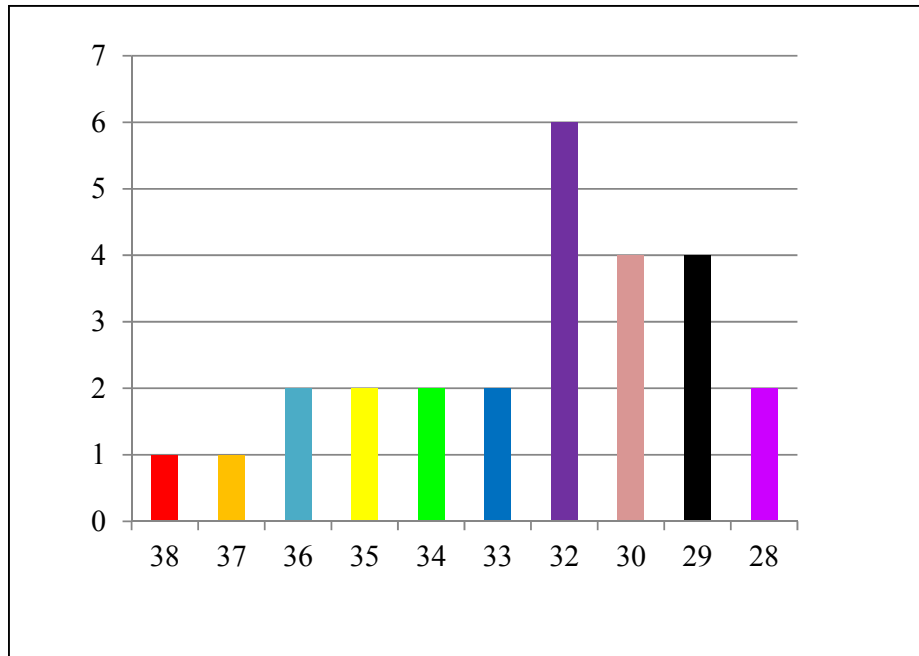
kelompok kontrol adalah 38 untuk skor tertinggi dan 28 untuk skor terendah.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 32,11, mode sebesar 32, skor tengah (median) sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 2,861. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	38	1	3,8	100
2	37	1	3,8	96,2
3	36	2	7,7	92,3
4	35	2	7,7	84,6
5	34	2	7,7	76,9
6	33	2	7,7	69,2
7	32	6	23,1	61,5
8	30	4	15,4	38,5
9	29	4	15,4	23,1
10	28	2	7,7	7,7
Total		100		

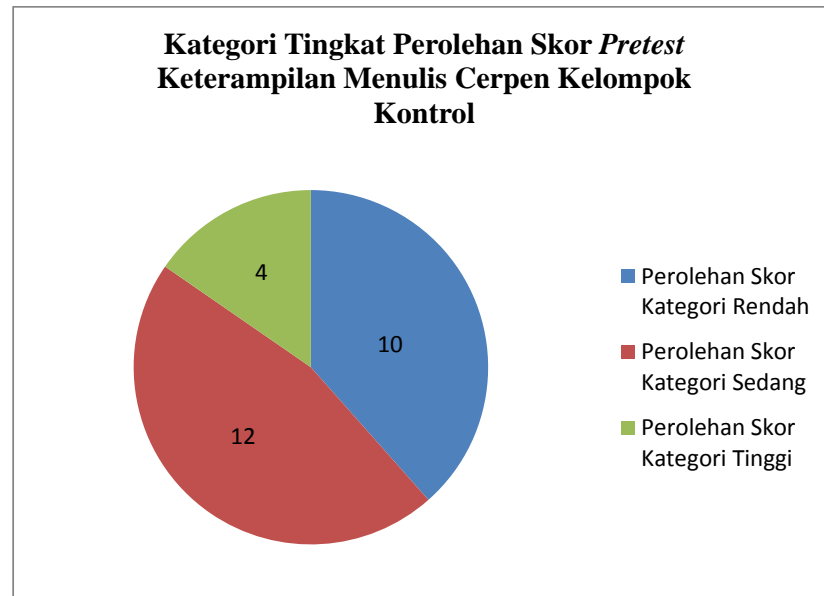
Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Tabel 7: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	28-31	10	38,5%	10	38,5%
2	Sedang	32-35	12	46,15%	22	84,65%
3	Tinggi	36-39	4	15,35%	26	100%
Total			26	100%		

Grafik 2: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran menulis cerpen, dilakukan *pretest* berupa tes keterampilan menulis cerpen. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Subjek penelitian kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 39 untuk skor tertinggi dan 28 untuk skor terendah.

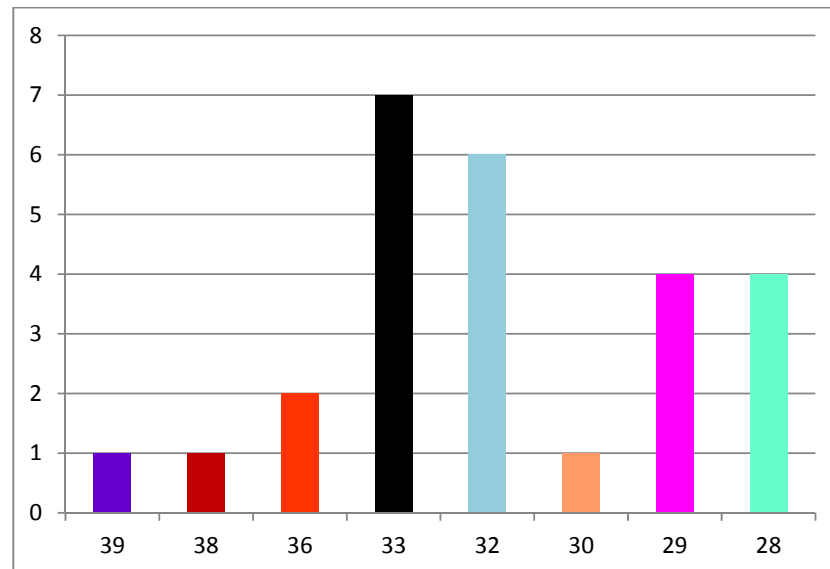
Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 31,92, mode sebesar 33, skor tengah (median) sebesar

32, dan standar deviasi sebesar 2,018. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	39	1	3,8	100
2	38	1	3,8	96,2
3	36	2	7,7	92,3
4	33	7	26,9	84,6
5	32	6	23,1	57,7
6	30	1	3,8	34,6
7	29	4	15,4	30,8
8	28	4	15,4	15,4
Total			100	

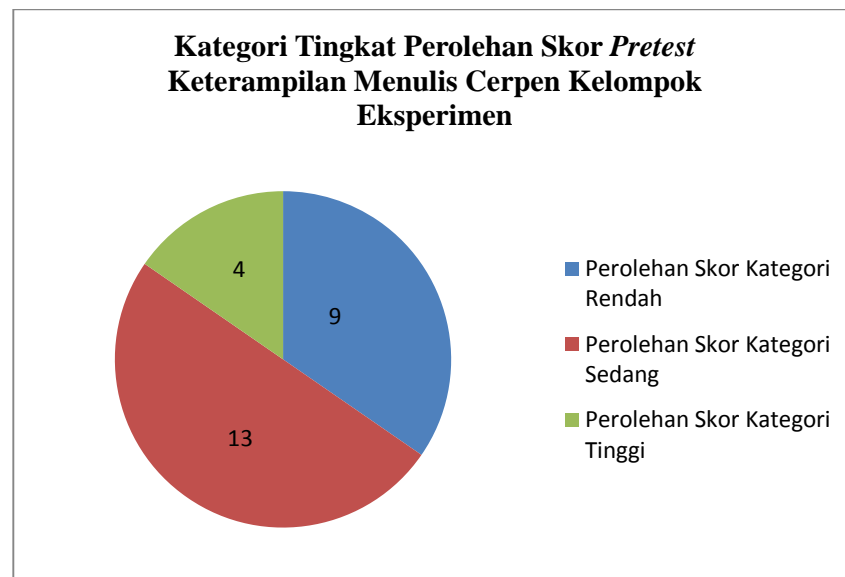
Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Tabel 9: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	28-31	9	34,6 %	9	34,6%
2	Sedang	32-35	13	50 %	22	84,6 %
3	Tinggi	36-39	4	15,4 %	26	100%
Total			26	100%		

Grafik 4: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen kelompok Kontrol

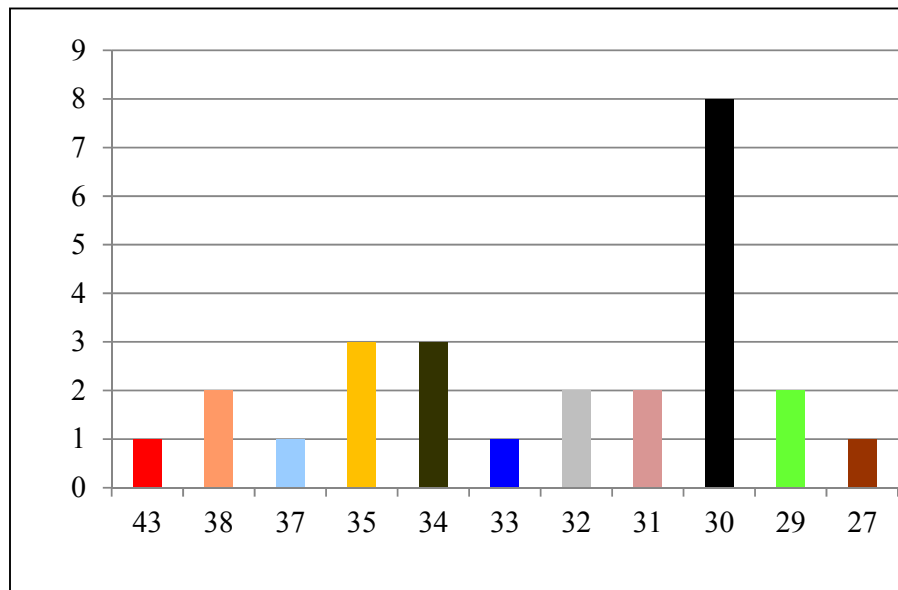
Posttest pada kelompok kontrol dilakukan setelah selesai pembelajaran menulis cerpen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis cerpen pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol ini, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Bentuk *posttest* sama dengan *pretest*, yaitu tes keterampilan

menulis cerpen. Subjek *posttest* kelompok kontrol adalah 26 siswa. Dari *posttest* tersebut dihasilkan skor tertinggi sebesar 43 dan terendah sebesar 27. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 32,57, mode sebesar 30, skor tengah (median) sebesar 31,5, dan standar deviasi sebesar 3,613. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	43	1	3,8	100
2	38	2	7,7	96,2
3	37	1	3,8	88,5
4	35	3	11,5	84,6
5	34	3	11,5	73,1
6	33	1	3,8	61,5
7	32	2	7,7	57,7
8	31	2	7,7	50,0
9	30	8	30,8	42,3
10	29	2	7,7	11,5
11	27	1	3,8	3,8
Total			100	

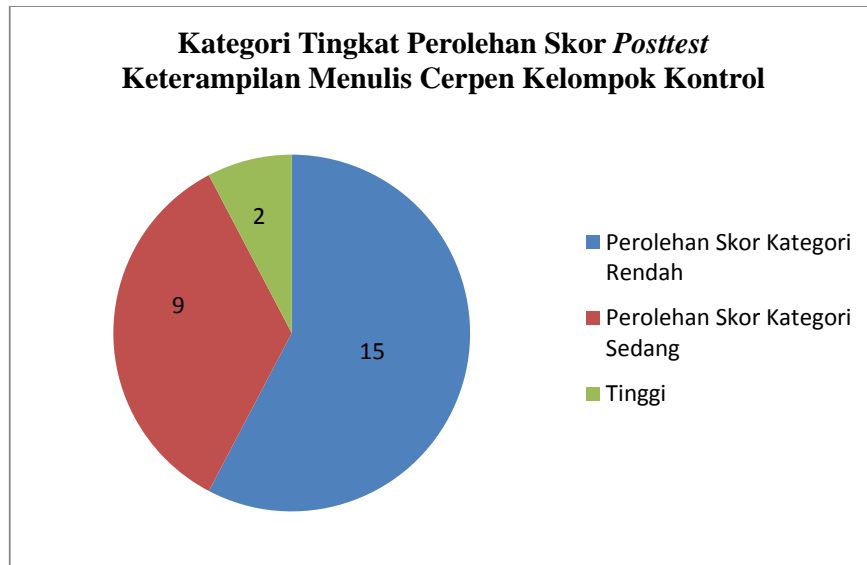
Grafik 5: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Tabel 11: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	27-32	15	57,7%	15	57,7%
2	Sedang	33-38	9	34,6%	24	92,3%
3	Tinggi	39-43	2	7,7 %	26	100%
Total			26	100%		

Grafik 6: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

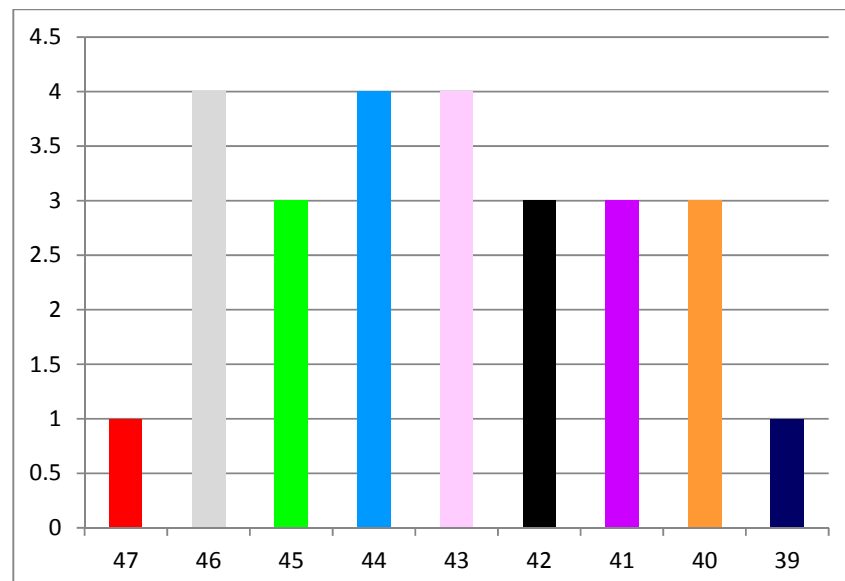
Posttest pada kelompok eksperimen dilakukan setelah pembelajaran menulis cerpen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen ini, pembelajaran dilakukan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Bentuk *posttest* sama dengan *pretest*, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. Subjek *posttest* kelompok eksperimen adalah 26 siswa. Dari *posttest* tersebut dihasilkan skor tertinggi sebesar 47 dan terendah sebesar 39. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 43,15,

mode sebesar 43, skor tengah (median) sebesar 43, dan standar deviasi sebesar 2,239. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Komulatif
1	47	1	3,8	100
2	46	4	15,4	96,2
3	45	3	11,5	80,8
4	44	4	15,4	69,2
5	43	4	15,4	53,8
6	42	3	11,5	38,5
7	41	3	11,5	26,9
8	40	3	11,5	15,4
9	39	1	3,8	3,8
Total			100	

Grafik 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Tabel 13: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1	Rendah	39-41	7	26,9%	7	26,9%
2	Sedang	42-44	11	42,3%	18	69,2%
3	Tinggi	35-47	8	30,8 %	26	100%
Total			26	100%		

Grafik 8: Kategori tingkat perolehan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



e. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel-tabel yang disajikan berikut, dibuat untuk mempermudah perbandingan antara skor tertinggi, terendah, mean, mode, median dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel-tabel tersebut menyajikan data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan eksperimen secara lengkap.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Ter- tinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	38	28	32,11	32	32	2,861
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	26	39	28	31,92	32	33	2,018
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	43	27	32,57	31,5	30	3,613
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	26	47	39	43,15	43	43	2,239

Tabel di atas menjelaskan perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi dan terendah *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen sama yaitu 28 dengan mean sebesar 22,11, median sebesar 32, mode sebesar 32 untuk kelompok kontrol, sedangkan kelompok eksperimen, mean sebesar 31,92, median sebesar 32, mode sebesar 33. Skor tertinggi dan terendah *posttest* kelompok kontrol adalah 43 dengan mean, median, modus sebesar 32,57; 31,5; dan 30. Skor tertinggi dan terendah *posttest* kelompok eksperimen adalah 47 dan 39, dengan mean, median, modus sebesar 43,15; 43, dan 43.

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik pada kelompok kontrol. Dengan kondisi awal yang sama, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Dari data *posttest* skor tertinggi dan terendah, kelompok kontrol mendapatkan skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 27. Skor tertinggi mengalami peningkatan 5 poin dan untuk skor terendah mengalami penurunan 1 poin dari skor *pretest* yaitu sebesar 38 untuk skor tertinggi dan 28 untuk skor terendah.

Data *posttest* skor tertinggi dan terendah, kelompok eksperimen mendapatkan skor tertinggi sebesar 47 dan skor terendah sebesar 39. Keduanya mengalami peningkatan 8 dan 9 poin dari skor *pretest* yaitu sebesar skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 28. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap skor awal (*pretest*) menulis cerpen dan skor akhir (*posttest*) menulis cerpen baik

pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,562	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,334	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,216	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,918	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,562. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *Pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,334 dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,216. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari

pada 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,918. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan dibantu program SPSS 16.0.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan menulis cerpen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2,664	4	18	0,066

Dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut diketahui bentuk varian datanya homogen. Perhitungan tersebut menghasilkan data Leven Statistic sebesar 2,664, df 1 sebesar 4, df 2 sebesar 18 dan signifikansi datanya sebesar 0,066 karena signifikansi

data tersebut lebih besar dari 0,05 maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa varian datanya homogen.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan menulis cerpen dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2,073	6	17	0,111

Dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut diketahui bentuk varian datanya homogen. Perhitungan tersebut menghasilkan data Leven Statistic sebesar 2,073, df 1 sebesar 6, df 2 sebesar 17 dan signifikansi datanya sebesar 0,111 karena signifikansi data tersebut lebih besar dari 0,05 maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa varian datanya homogen.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* pada pembelajaran menulis cerpen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang

signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

a. Uji-t *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), mean, median (Mdn), mode (Mo), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mdn	Mo
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	26	32,11	32	32
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	26	31,92	32	33

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 32,11 sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 31,92. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut homogen.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen awal antara kedua kelompok

tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Antara *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	0,236	50	0,815	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,236 dengan db 50. Diketahui pula nilai $p = 0,815 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

b. Uji-t Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), mean, median (Mdn), mode (Mo), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Mdn	Mo
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	26	32,57	31,5	30
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	26	43,15	43	43

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 32,57 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 43,15. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut homogen.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Antara *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	-12,688	50	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -12,688, db 50. Diketahui pula nilai $p = 0,000$, yang berarti $p (0,000) < 0,000 =$

signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis cerpen yang lebih baik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

c. **Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan *posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Perbandingan Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Kelompok Kontrol	-1,000	25	0,327	$p > 0,05 \neq$ Signifikan
Kelompok Eksperimen	-20,420	25	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai $p = 0,327$, $p > 0,05 \neq$ signifikan. Sedangkan pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai $p = 0,000$, $p < 0,05 =$ signifikan. Dengan membandingkan hasil Uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, jelas bahwa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan

strategi *Story Writing Map Map* memiliki peningkatan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dari pada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut, maka cukup jelas membuktikan bahwa strategi *Story Writing Map* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

4. Pengujian Hipotesis

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. (ditolak)

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. (diterima)

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. (ditolak)

Ha : Penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. (diterima)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 104 siswa. Sampel dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 26 siswa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas X C sebagai kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan tidak menggunakan strategi *Story Writing Map*. Kelas X A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pembelajarannya menggunakan strategi *Story Writing Map*. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (strategi *Story Writing Map*) dan variabel terikat (keterampilan menulis cerpen).

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. Setelah kedua kelompok diberikan *pretest*, kemudian kedua

kelompok diberikan suatu materi menulis cerpen seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam eksperimen menggunakan strategi *Story Writing Map*, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 11,23 poin, diperoleh dari selisih rata-rata skor *posttest* sebesar 43,15 dan skor *pretest* sebesar 31,92. Data *Pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 39. Data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen skor terendah 39 skor tertinggi 47.

Skor rata-rata (mean) pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selisih rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol adalah 0,46 , yaitu dari rata-rata skor *posttest* sebesar 32,57 dan skor *pretest* 32,11. Data *pretest* penguasaan keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 38. Data *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol skor terendah 27 dan skor tertinggi 43.

Peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 11,23 sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 0,46. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, sedangkan peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan analisis uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh t hitung sebesar -12,688 db sebesar 50 , dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p tersebut lebih kecil pada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Hasil penelitian juga menunjukkan kategori perolehan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat *pretest* maupun *posttest*. Kategori perolehan skor *pretest* pada kelompok eksperimen sebagai berikut. Terdapat 9 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor rendah yaitu antara skor 28 sampai 31, 13 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor sedang yaitu antara skor 32 sampai 35, dan 4 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor tinggi yaitu antara skor 36 sampai 39. Sementara itu, kategori tingkat perolehan skor pada saat *posttest* pada kelompok eksperimen terdapat 7 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor rendah yaitu antara skor 39 sampai 41, 11 siswa dengan kategori sedang yaitu antara skor 42 sampai 44, dan 8 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor tinggi yaitu antara skor 45 sampai dengan 47.

Kategori tingkat perolehan skor *pretest* pada kelompok kontrol sebagai berikut. Terdapat 10 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor rendah yaitu antara skor 28 sampai 31, 12 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor sedang yaitu skor antara 32 sampai 35, dan 4 siswa dengan katagori tinggi yaitu antara skor 36 sampai 39. Di samping itu, kategori tingkat perolehan perolehan skor kelompok kontrol pada saat *posttest* diperoleh terdapat 15 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor rendah yaitu antara skor 27 sampai 38, 9 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor sedang yaitu skor antara 33 sampai 38, dan 2 siswa dengan kategori tingkat perolehan skor tinggi yaitu antara skor 39 sampai 43.

Strategi *Story Writing Map* terbukti membantu siswa mempermudah dalam melakukan kegiatan menulis cerpen. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan strategi *Story Writing Map* ini siswa mampu menemukan ide tentang apa yang akan diceritakan. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen juga dapat menumbuhkan motivasi siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan cerita.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung ini, menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rata-rata pada kelompok kontrol. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Story Writing Map* membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis cerpen. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Story Writing*

Map membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan strategi *Story Writing Map* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan keterampilan menulis cerpen pada siswa agar tidak merasa jenuh dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

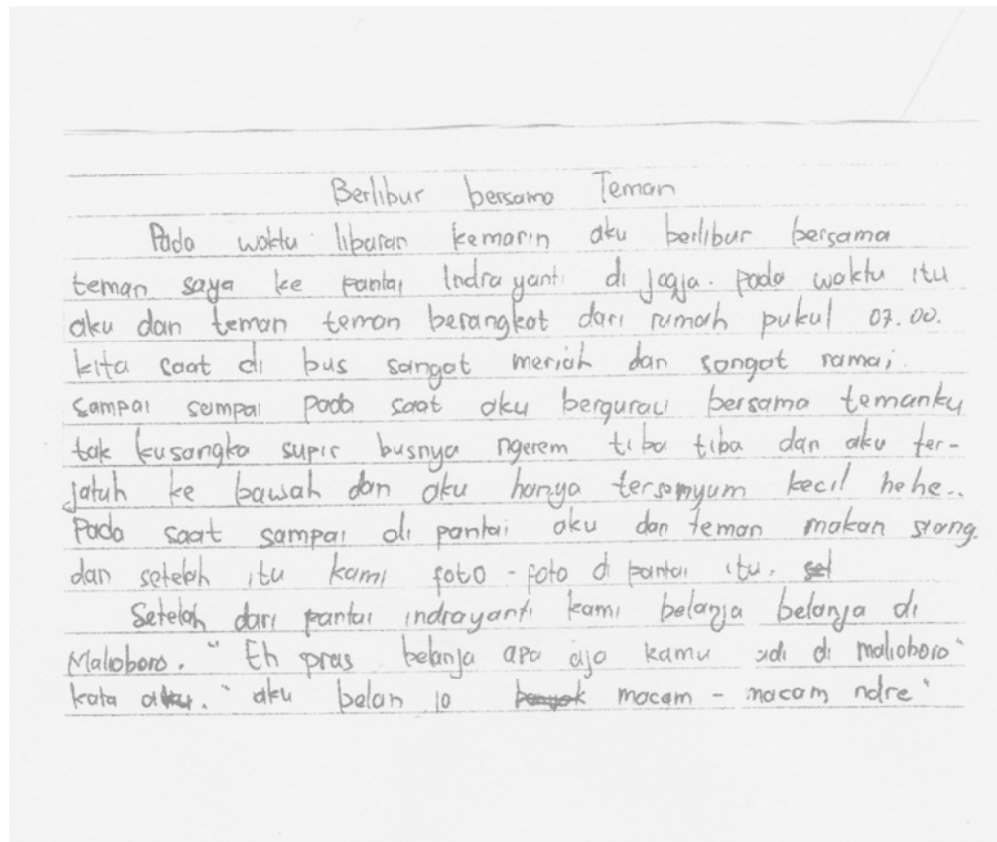
Kriteria penilaian digunakan untuk pedoman pemberian skor hasil menulis cerpen. Kriteria tersebut mencakup aspek isi, organisasi penyajian, bahasa dan mekanik. Dibawah ini akan dibahas tentang beberapa aspek tersebut berdasarkan hasil cerpen yang ditulis oleh siswa.

a. Aspek Isi

1) Kesesuaian Dengan Tema

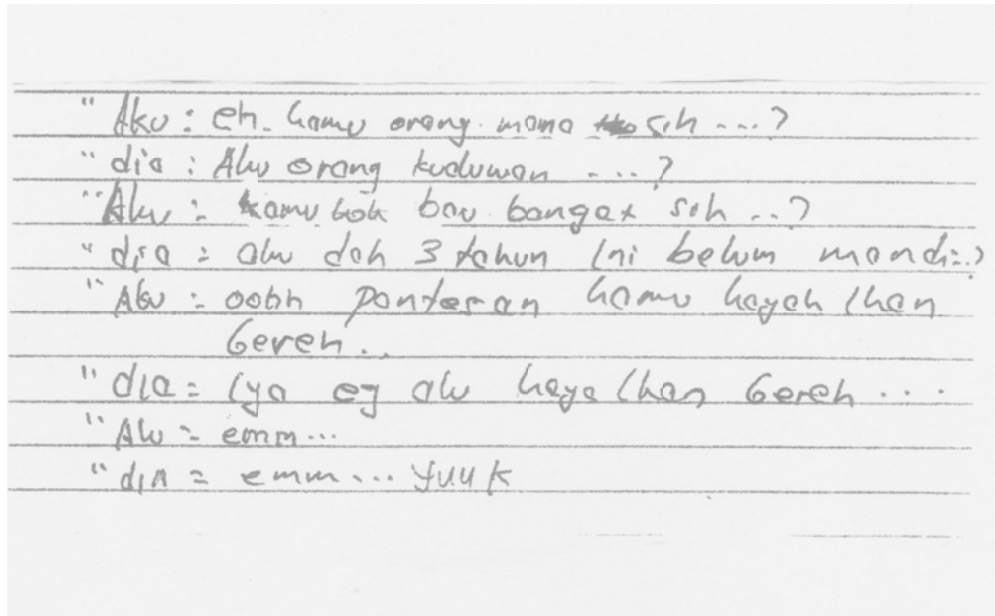
Hasil *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen, Kesalahan yang terbanyak dari siswa adalah belum bisa membedakan antara cerpen dan karangan deskripsi, cerpen dan laporan perjalanan, bahkan ada yang belum bisa membedakan cerpen dan dialog interaktif.

Selain belum bisa membedakan antara cerpen dan karangan deskripsi, cerpen dan laporan perjalanan, bahkan ada yang belum bisa membedakan cerpen dan dialog interaktif, *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih ada beberapa siswa yang menuliskan cerpen tidak sesuai dengan tema. Tema cerpen untuk *pretest* telah ditentukan yaitu tentang persahabatan. Masih ada beberapa siswa yang menuliskan bukan tema persahabatan. Berikut contoh cerpen yang dituliskan oleh siswa kelompok kontrol.



(S02/KK/PRE)

Penggalan cerpen di atas adalah hasil cerpen dari kelompok kontrol. Dari penggalan cerpen di atas, dapat di lihat bahwa karangan tersebut belum termasuk karangan cerpen melainkan laporan perjalanan. Siswa melaporkan pengalamannya yang pergi berlibur bersama teman-temannya ke Jogja. Siswa menuliskan keasyikan berlibur di pantai sampai ke Malioboro bersama teman-teman. Tidak ada konflik yang di tuliskan siswa pada hasil karangannya tersebut.

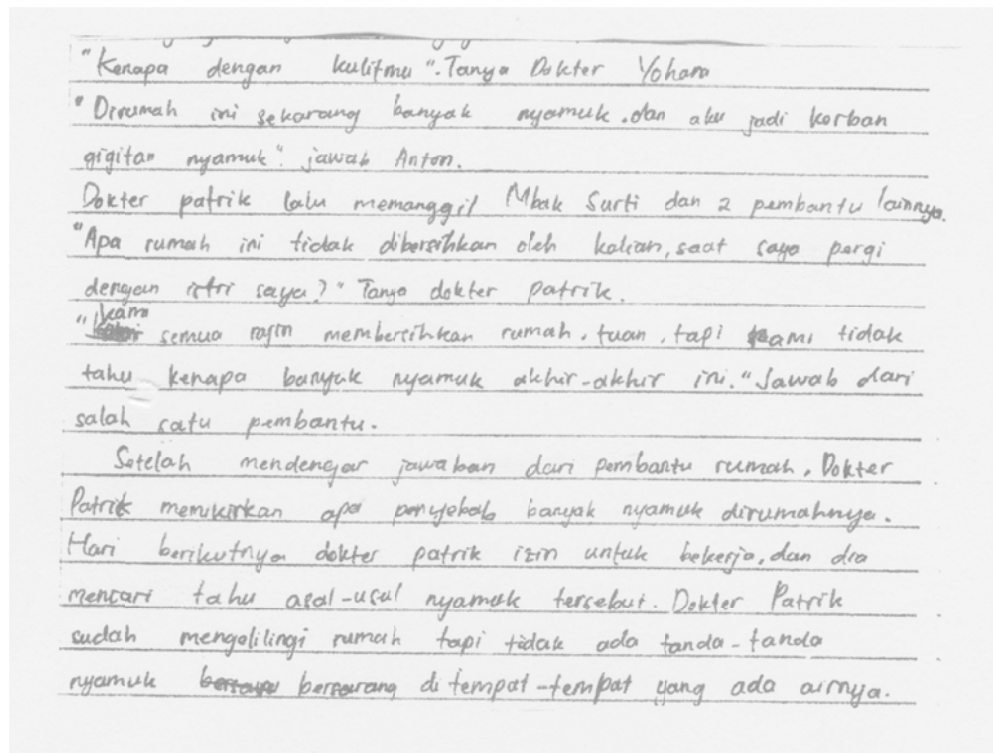


(S05/KE/PRE)

Penggalan cerpen di atas tidak menunjukkan sebuah cerpen melainkan dialog interaktif. Tidak ada unsur cerpen yang terdapat dalam penggalan cerpen yang sudah dihasilkan oleh siswa pada saat *pretest*. Hasil cerpen tersebut juga tidak sesuai dengan tema yang ditentukan. Tema yang ditentukan pada saat *pretest* adalah persahabatan. Siswa belum memahami bagaimana mengaplikasikan tema yang ditentukan terhadap cerpen yang dituliskan.

Pada hasil *posttest* kelompok kontrol sudah mengalami peningkatan tetapi masih ada yang menuliskan cerpen tidak sesuai tema. Hasil *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup baik. Semua

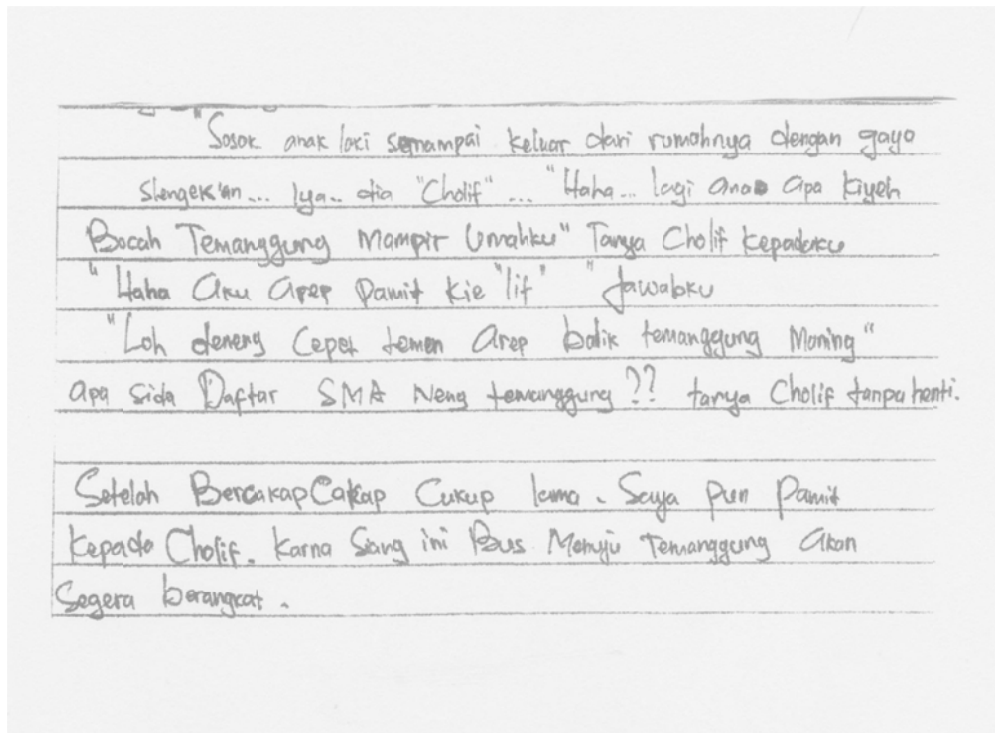
siswa menuliskan cerpen sesuai dengan tema kesehatan yang telah ditentukan. Berikut contoh cerpen pada saat *posttest*.



(S012/KE/16)

2) Pengembangan Konflik

Pada umumnya, *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen pada bagian pengembangan konflik masih kurang dikembangkan, kurang mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan kurang menyiratkan aksi dan aksi balasan. Berikut contoh-contoh hasil cerpen dengan konflik yang belum dikembangkan dengan baik.



(S11/KK/PRE)

Konflik yang diciptakan pada penggalan cerpen di atas masih monoton dan mudah ditebak oleh pembaca. Siswa belum bisa menciptakan konflik yang menyiratkan aksi balasan bagi tokoh-tokohnya. Dari penggalan cerpen di atas seharusnya konflik masih bisa dikembangkan dengan perpisahan ke dua sahabat tersebut. Sehingga konflik yang tercipta bisa menarik pembaca. Berikut ini contoh cerpen yang sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen.

"Ayo Nurani maju ke depan!" Ibu Rahayu menyuruh dengan suara lantang.

"Ibu, saya malu." Jawabku.

"Tidak apa-apa." Suruh Ibu Rahayu ~~kembali~~ kembali.

"Ayo maju... Di suruh tidak mau memalukan" seru anak-anak satu kelas.

Aku sangat malu karena pipi sebelah kananku bengkak. Sungguh sakit gigiku ini membuat aku tidak percaya diri untuk membaca dongeng ke depan kelas.

"Ayo Nurani maju!" Teriakan dan derongan dari belakang menghempasku.

Aku hanya diam dan menahan tangis. Musuh di kelasku sudah mendorong dan teriak menyuruhku maju membacakan dongeng. Tiba-tiba suara bu Rahayu terdengar seperti petir menyambarku.

"Jika Nurani tidak maju, biarkan saya saja yang keluar".

Hatiku bertambah sedih dan malu mendengar suara bu Rahayu.

Hatiku tambah sedih dan malu. Semua teman-teman memandang dan menyorotiku.

"Nurani, ayo maju tidak apa-apa. Tidak mungkin mereka melecehkanmu." kata teman sebangkuku.

(S16/KE/POST)

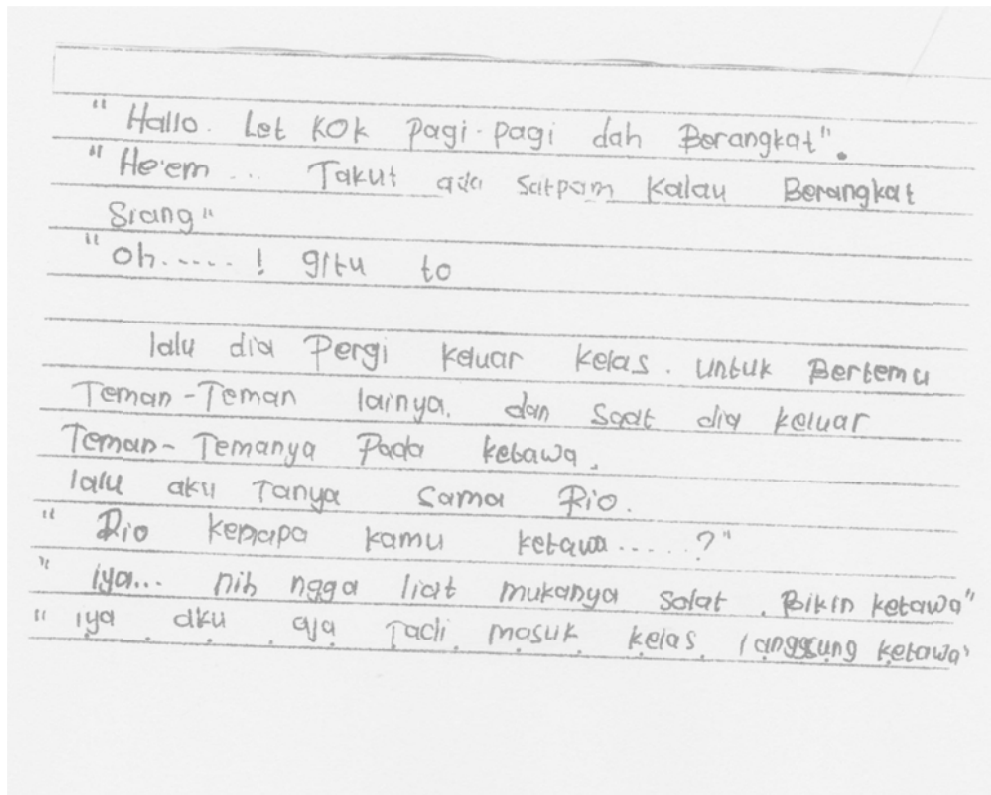
Pada penggalan di atas, siswa sudah menerapkan konsep-konsep strategi *Story Writing Map*. siswa mampu menciptakan konflik dalam cerpen dengan lebih baik dan kreatif. Siswa mampu mengembangkan

konflik yang awalnya tidak mau maju membacakan hasil pekerjaannya kemudian diejek oleh teman-teman sekelasnya, sampai ancaman gurunya yang akan keluar kelas apabila tidak mau membacakan hasil pekerjaannya. Siswa membuat ilustrasi atau kerangka karangan mengenai konflik yang akan diciptakan pada cerpen. Dengan ilustrasi yang berbentuk kerangka tersebut, siswa mampu menemukan ide yang lebih kreatif dan efektif, memfokuskan pada pokok bahasan, merancang struktur kompleks. Pokok bahasan yang sudah difokuskan tersebut dituliskan dalam bentuk kata kunci kemudian dikembangkan dalam kalimat deskriptif sehingga pembaca merasa ingin terus membaca cerpen sampai selesai.

b. Organisasi Penyajian

1) Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting

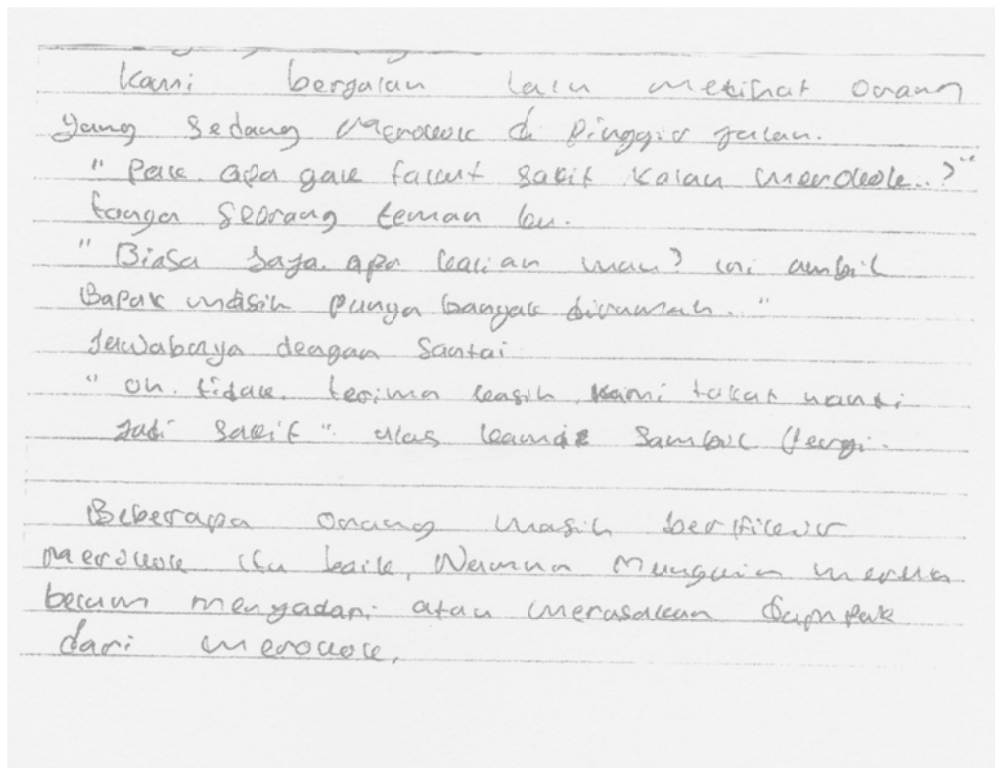
Penyajian fakta cerita pada *pretest* baik kelompok kontrol maupun eksperimen masih sangat kurang. Tokoh dan setting hanya disajikan beberapa saja, belum mulai berkembang mengikuti konflik yang diciptakan. Sedangkan alur cerita sudah mulai berkembang tetapi belum mengikuti konflik cerita sehingga cerita mudah ditebak dan kurang menarik. Berikut contoh hasil cerpen siswa.



(S25/KE/PRE)

Dari penggalan cerpen di atas, siswa masih belum menyajikan tokoh, alur dan setting secara lengkap. Alur cerita sulit dipahami karena berbelit-belit dan disajikan secara tidak lengkap. Begitu juga pada hasil *posttest* kelompok kontrol, masih banyak siswa yang belum menyajikan tokoh, alur dan setting secara lengkap. Masih susah untuk dipahami oleh pembaca, sedangkan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen, dengan bantuan konsep strategi *Story Writing Map* yaitu menggambarkan tokoh, alur, dan *setting* dalam sebuah ilustrasi yang berbentuk kerangka. Ilustrasi yang berbentuk kerangka tersebut dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk

mengembangkan tokoh, alur, dan *setting*. Berikut ini contoh cerpen yang dihasilkan siswa dengan bantuan ilustrasi yang berbentuk kerangka.



(S04/KE/POST)

Dari penggalan cerpen tersebut terlihat bahwa penyajian tokoh, alur, dan setting sudah baik dan lengkap. Siswa mampu mendeskripsikan tokoh, alur dan setting dengan lengkap ke dalam kalimat yang runtut dan mudah untuk dipahami. Siswa tidak kesulitan untuk membuat kalimat dan melengkapi penjelasan atau mendeskripsikan tentang tokoh, alur, dan setting.

2) Pemilihan Judul

Pemilihan judul menjadi hal penting dalam sebuah karangan, tidak terkecuali pada cerpen. Judul merupakan gambaran awal bagi pembaca, jadi judul harus yang menarik. Pada hasil tes, pemilihan judul pada umumnya masih belum berkembang dengan baik pada *pretest* maupun *posttest*. Siswa masih memilih judul dengan tema yang diberikan. Misalnya tema yang diberikan persahabatan, siswa kemudian memilih judul persahabatan. Hal tersebut terjadi juga pada tema cinta tanah air, tetapi ada siswa yang sudah mulai kreatif dalam mencari ide untuk memilih judul.

3) Kepaduan unsur cerita

Kepaduan unsur cerita merupakan hal penting dalam cerpen. Cerpen yang disajikan secara runtut akan mudah dipahami oleh pembaca. Pada hasil *pretest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen masih ada beberapa siswa yang belum menuliskan secara runtut dan serasi. Berikut contoh cerpen yang dihasilkan siswa.

Pak sar Sargono ^{yang} mau memaruki ruang kelas, kebetulan Pak Sargono bertanya, "Mau kemana Mbak?". Aku menjawab, "Mau ke kantin pak." dan dilanjutkan oleh jawaban mayke, "tidak pak, kami mau ke toilet bentar." terus pak Sargono "Ya, boleh, jangan lama-lama!". Kami berdua pun bersamdan menjawabnya "Ya, Pak."

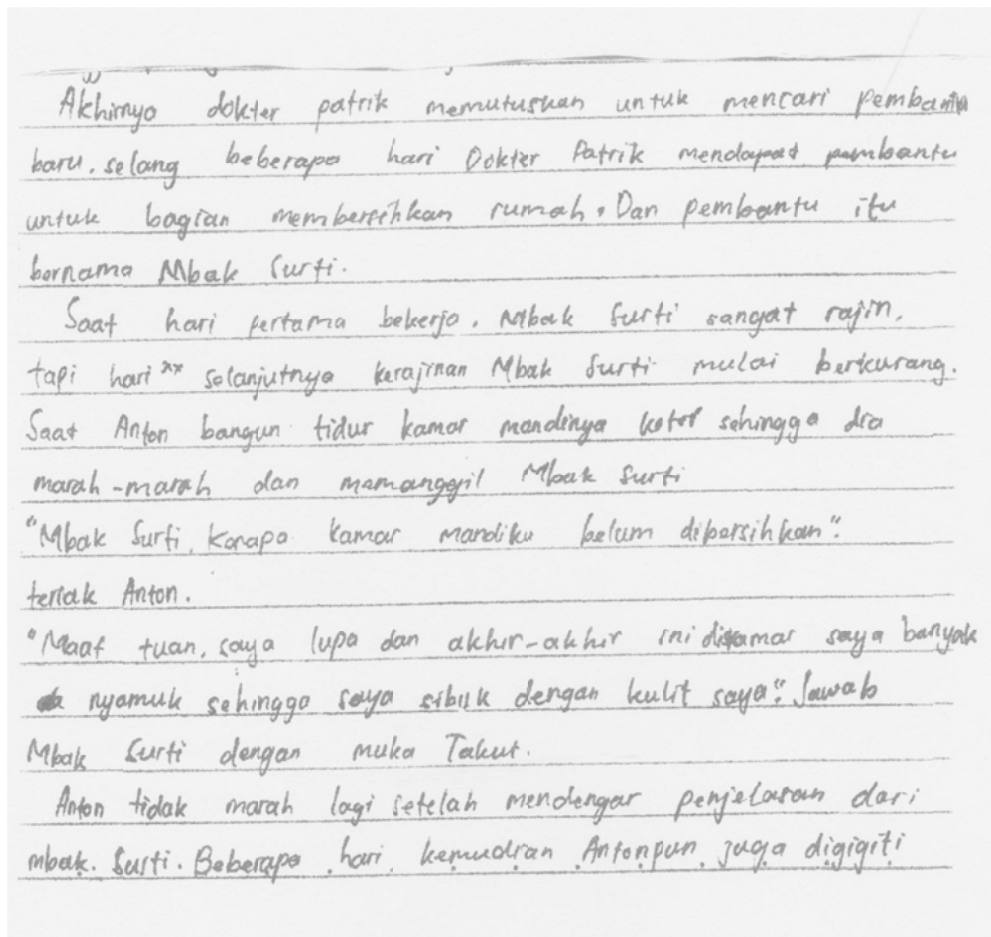
Setelah itu ~~bukan~~ lainnya mau pergi ke toilet, palah ke kantin beli gorengan. Hampir 20 menit di kantin. Pak Sargono datang menghampiri. Palah pak Sargono ikut-ikutan duduk bareng sama aku dan mayke, Pak Sargono itu bira'in mau marah sama kita berdua, tapi Pak Sargono ikut-ikutan beli gorengan. Aku sama mayke itu sempat tidak menyangka sih awalnya, bira'in mau marah-marah, palah ikut beli gorengan. 45 menit telah

(S09/KK/PRE)

Dari hasil penggalan cerpen di atas, siswa belum menuliskan cerpen dengan urutan cerita yang kurang serasi dan padu. Dari kalimat yang satu ke kalimat yang lain masih belum serasi, pembaca masih harus memikirkan apa yang dimaksud oleh penulis sehingga kurang menarik untuk di baca. Seharusnya siswa lebih memperhatikan urutan cerita agar dapat menciptakan cerpen yang kalimatnya serasi dan padu.

Hasil *posttest* kelompok kontrol sedikit mengalami peningkatan. Sedangkan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah menuliskan cerpen dengan padu dan

serasi sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Berikut contoh cerpen dari *posttest* yang telah dihasilkan oleh siswa.



(S12/KE/POST)

Penggalan cerpen di atas, sudah memperhatikan urutan cerita yang serasi dan padu. Dengan melihat hasil ilustrasi yang berbentuk kerangka, siswa akan dipermudah dalam menyusun kalimat dengan alur cerita yang runtut. Berdasarkan penggalan cerpen di atas, siswa mampu menuliskan

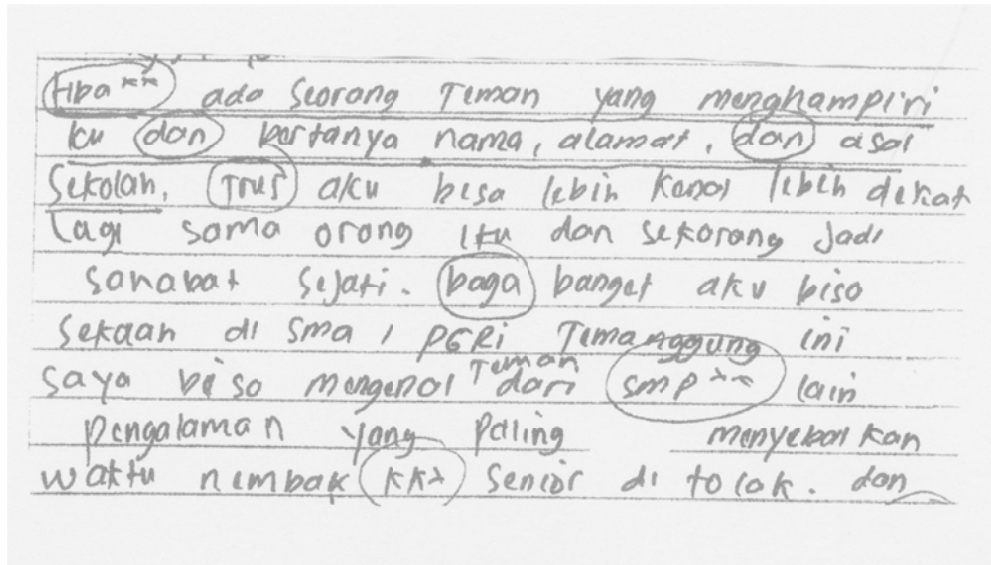
cerpen dengan pendahuluan yang baik dan serasi dengan kalimat penjelas selanjutnya. Siswa mampu menuliskan cerita dengan urutan, setelah pendahuluan yang menerangkan *setting* pada saat tokoh akan bercakap-cakap untuk menciptakan konflik, ada kalimat langsung yang memperjelas konflik, kemudian masih ada paragraf yang diciptakan untuk memaparkan bahaya merokok sehingga pembaca tertarik untuk melanjutkan membaca cerpen tersebut.

4) Penyajian urutan cerita logis

Cerita yang diciptakan oleh kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen pada saat *pretest* maupun *posttest* sudah logis. Hanya ada beberapa siswa yang menuliskan cerpen dengan cerita yang kurang logis, tetapi tidak berpengaruh banyak pada urutan cerita.

c. Bahasa

Penggunaan gaya bahasa pada saat *pretest* masih menggunakan bahasa sehari-hari. Ada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan EYD. Siswa menuliskan dengan bahasa yang tidak baku. Struktur kalimat tidak runtut dan informasi yang akan disampaikan siswa kurang dapat dipahami oleh pembaca. Berikut contoh cerpen hasil karya siswa.



(S23/KK/PRE)

Penulisan pada penggalan cerpen di atas masih belum menggunakan EYD dan kaidah yang tepat. Penulisan “tiba**” yang seharusnya adalah “tiba-tiba”, penulisan kata “trus” yang seharusnya menggunakan kata baku yaitu kemudian”. Kata “baga” seharusnya “bahagia”. Penggunaan kata ulang dengan bintang-bintang di atas juga teradi pada akronim “SMP**”, dan “kk**” yang seharusnya “kakak-kakak”. Masih ada huruf Kapital di tengah-tengah kalimat, misalnya kata “Taman”, “Lagi”, “Saya”, “Yang”, “Paling”. Struktur kalimatnya juga masih kurang sesuai, terlihat pada kalimat “Tiba** ada seseorang Teman yang menghampiriku dan bertanya nama, alamat, dan asal sekolah”. Pengulangan kata “dan” merupakan pemborosan kata sehingga struktur kalimatnya kurang sesuai.

Hasil *posttest* pada kelompok kontrol, masih banyak siswa yang belum terbiasa memilih bahasa yang sesuai dengan apa yang akan

diinformasikan kepada pembaca. Sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan struktur kalimat yang lebih baik dari pada saat *pretest*.

d. Mekanik Tulisan

Cerpen hasil *pretest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen masih banyak kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca. Siswa masih belum menuliskan awal alinea dengan baik. Huruf-huruf yang dituliskan pada awal kalimat masih menggunakan huruf kecil. Pada tengah kalimat huruf dituliskan dengan huruf besar. Pemberian tanda baca koma (,), tanda titik (.) masih belum tepat, tanda baca titik (.) dituliskan pada tengah kalimat. Belum bisa membedakan mana yang seharusnya diberikan tanda koma (,) dan mana yang seharusnya diberikan tanda titik (.). Hal tersebut juga terjadi pada tanda baca tanya (?) dan tanda baca perintah (!).

Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa membedakan mana yang harusnya menggunakan huruf besar dan kecil. Sedangkan pada hasil *posttest* kelompok kontrol banyak yang tidak mengalami peningkatan.

2. Tingkat Keefektifan Strategi *Story Writing Map*

Bergenske dan Stark (melalui Wiesendanger, 2001:130), menyatakan strategi *Story Writing Map* adalah perencanaan prapenulisan yang dapat membantu siswa untuk meluangkan gambaran cerita ke dalam perencanaan

penulisan. Penggambaran cerita dibagi ke dalam berbagai salinan yang dipergunaka untuk membantu dalam pembuatan cerita. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menempatkan bagian-bagian yang dibutuhkan oleh cerita sebelum menulis atau melengkapi cerita untuk dijadikan dalam bentuk buku.

Strategi *Story Writing Map* terbukti dapat membantu mengatasi masalah kegiatan menulis cerpen yang telah digunakan guru saat ini. Pembelajaran dengan strategi *Story Writing Map* telah membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan tulisannya. Konsep strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah siswa merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir. Bagian pertama atau bagian awal, siswa diintruksikan menggambarkan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis beberapa kalimat yang menguraikan unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Siswa diintruksikan mengulangi proses untuk deskripsi karakter dan masalah inti cerita. Ketika garis besar telah diselesaikan, siswa diintruksikan untuk menulis awal cerita kembali. Siswa meninjau awal cerita sebelum mengembangkan sebuah kerangka untuk tengah cerita. Pada bagian kedua atau tengah cerita, siswa menggambarkan alur cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Sebagai dengan kisah mulanya ulangi proses untuk karakter dan pusat cerita. Terakhir pada bagian ketiga atau akhir cerita, siswa mengulangi proses yang sama dengan lembar

garis besar yang desain akhir cerita. Akhir cerita harus berisi kisah solusi dan kesimpulan. Siswa menyampaikan hasil tulisan di depan kelas.

Membuktikan keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan analisis menggunakan Uji-t. Analisis tersebut pada data skor kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Berdasarkan uji-t yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan nilai $p = 0,327$, $p > 0,05$ = signifikan, sedangkan pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai $p = 0,000$, $p < 0,05$ = signifikan. Dengan membandingkan hasil Uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, jelas bahwa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Story Writing Map* memiliki peningkatan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dari pada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut, maka cukup jelas membuktikan bahwa strategi *Story Writing Map* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan pada kelompok eksperimen terlihat pada aspek isi dan organisasi penyajian. Aspek Isi yang meliputi kesesuaian cerita dengan tema dan pengembangan konflik. Siswa mampu menuliskan cerpen dengan tema yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil *Pretest* kelompok eksperimen pada aspek isi masih ada beberapa yang menuliskan bukan cerpen melainkan karangan narasi ataupun laporan perjalanan. Siswa juga masih belum menuliskan cerpen dengan tema yang telah ditentukan karena

keterbatasan ide. Setelah diberikan empat kali pertemuan dengan strategi *Story Writing Map*, pada saat *posttest* semua siswa mampu menuliskan isi cerpen yang sesuai dengan tema. Penggunaan strategi *Story Writing Map* juga membantu siswa untuk mengembangkan ide, siswa mampu mengorganisasi setiap bagian penting dalam cerita. siswa tidak hanya mampu mengorganisasi bagian cerita tetapi juga mampu mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam cerita. Siswa menuliskan cerpen dengan konflik yang dikembangkan dengan baik, sehingga cerpen yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Konflik dikembangkan dengan baik, mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.

Peningkatan lain dari kelompok eksperimen adalah pada aspek organisasi penyajian. Aspek organisasi penyajian meliputi fakta cerita (tokoh, alur, dan *setting*), pemilihan judul, kepaduan unsur cerita, dan penyajian urutan cerita logis. Penyajian fakta cerita (tokoh, alur, dan *setting*). Tokoh ditampilkan dalam cerpen ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Siswa juga sudah mampu memberikan kesan untuk penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Siswa mampu menggambarkan watak atau karakter pada tokoh yang dilakukan dengan lima hal di antaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui

penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

Pengembangan alur cerita sudah mulai berkembang. Siswa tidak hanya menggunakan alur maju untuk menggambarkan cerita, tetapi siswa juga mengembangkan dengan alur mundur dan ada juga yang beralur campuran. Alur cerita yang tidak monoton membantu pembaca untuk memahami dan tertarik dengan cerpen yang dibacanya. Sayuti (2000: 30) menyatakan bahwa sebuah cerita membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat. Penyajian alur yang sudah berkembang juga berbanding lurus dengan pengembangan *setting* yang dihasilkan oleh siswa karena *setting* sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Proses identifikasi bagian cerita yang dilakukan menggunakan strategi *Story Writing Map* mampu membantu siswa untuk mengembangkan kosa kata kunci yang sebelumnya sudah dituliskan diilustrasi yang digambarkan siswa. Kosa kata kunci tersebut membantu siswa untuk melengkapi informasi tambahan yang berhubungan dengan cerita yang diciptakan, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengembangkan ide.

Aspek pemilihan judul menjadi poin penting dalam penilaian hasil cerpen, karena judul sebagai gambaran awal pembaca tentang isi cerpen yang

dituliskan. Jika judul yang dituliskan menarik maka pembaca akan tertarik untuk melanjutkan membaca cerpen tersebut. Strategi *Story Writing Map* membantu siswa mengerucutkan cerpen dengan judul yang tidak lagi sama dengan tema. Hasil *pretest* banyak siswa yang memberikan judul sama dengan tema, tetapi setelah diberikan empat kali pertemuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* judul yang dihasilkan siswa saat *posstest* sudah banyak yang kreatif dan menarik. Strategi *Story Writing Map* juga membantu siswa untuk mengurutkan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik sehingga cerita yang diciptakan juga jelas dan logis.

Penggunaan strategi *Story Writing Map* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Strategi ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi setiap bagian penting dalam cerita sehingga siswa lebih kreatif. Selain itu, strategi ini membantu siswa untuk lebih berkembang dalam menulis. Strategi *Story Writing Map* dapat digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia untuk membantu memotivasi siswa terampil dalam menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dengan sampel terbatas, kelas X A sebagai kelompok eksperimen dan X C sebagai kelompok kontrol. Keduanya merupakan kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

2. Waktu penelitian terbatas karena penelitian dilakukan di bulan Ramadhan.
Satu pertemuan hanya diberikan waktu 2 x 35 menit, sehingga pembelajaran dilakukan dengan tergesa-gesa.
3. Siswa jenuh karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan untuk membuat cerpen tentang pengalaman pribadi. Siswa juga merasa jenuh karena strategi yang digunakan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Dari perhitungan diperoleh menghasilkan nilai $p = 0,000$ dari taraf signifikansi 5%. Jadi nilai $p < 0,05 =$ signifikan. Hasil uji-t ini dapat dilihat pada tabel 22.

Kedua, pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung dengan menggunakan *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *Story Writing Map*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16.0.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. hal tersebut berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung ini memberikan bukti tentang keefektifan strategi *Story Writing Map* pada pembelajaran menulis cerpen yaitu strategi *Story Writing Map* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen. Pada strategi *Story Writing Map* siswa diharuskan membuat ilustrasi unsur-unsur cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya. Dengan menggambarkan ilustrasi, siswa akan lebih mudah dalam mendeskripsikan unsur-unsur cerpen tersebut. Selain itu, *Story Writing Map* dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis cerpen. Strategi *Story Writing Map* memperluas keterampilan siswa dalam mengorganisasi dan membantu mereka mengidentifikasi serta mengerti tentang bagian-bagian dari sebuah cerita. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dan membantu siswa untuk lebih

berkembang dalam menulis. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan strategi *Story Writing Map* yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman terhadap strategi *Story Writing Map* guna meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
3. Siswa disarankan terus meningkatkan keterampilan menulis cerpen, salah satunya dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Arsjad, dan Ridwan H. 1996. *Menulis*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Beetlestone, Florence. 2012. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatif Siswa*. Bandung. Nusa Media
- Fathiyah, Kartika Nur, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Jihad, Asep., Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Nungsih, Wening Wahyu. 2012. “Keefektifan Future Personality Profile Koran Kompas Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”. *Skripsi* . Yogyakarta: Jurusan PBSI, FBS. UNY
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop
- Ratna, Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto A., Anwar, Chairul., Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sedyoko, Arda. 2013. “Keefektifan Strategi *Story Writing Map* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jatipuro Wonogiri”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PBSI, FBS. UNY
- Septiana, Ismi. 2011. “Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas X SMA N 1 Wonosobo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PBSI, FBS. UNY

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Wiesendanger, Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Wulandari, Yanik. 2010. "Keefektifan Teknik *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA N 2 Wonogiri". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PBSI, FBS. UNY
- Yudiono. 1981. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL**Statistics**

Skor Pretest Kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		32.1154
Median		32.0000
Mode		32.00
Std. Deviation		2.86115
Variance		8.186
Minimum		28.00
Maximum		38.00
Sum		835.00

Skor Pretest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	2	7.7	7.7	7.7
29	4	15.4	15.4	23.1
30	4	15.4	15.4	38.5
32	6	23.1	23.1	61.5
33	2	7.7	7.7	69.2
34	2	7.7	7.7	76.9
35	2	7.7	7.7	84.6
36	2	7.7	7.7	92.3
37	1	3.8	3.8	96.2
38	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**Statistics**

Skor Pretest Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		31.9231
Median		32.0000
Mode		33.00
Std. Deviation		3.01891
Variance		9.114
Minimum		28.00
Maximum		39.00
Sum		830.00

Skor Pretest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	4	15.4	15.4	15.4
	29	4	15.4	15.4	30.8
	30	1	3.8	3.8	34.6
	32	6	23.1	23.1	57.7
	33	7	26.9	26.9	84.6
	36	2	7.7	7.7	92.3
	38	1	3.8	3.8	96.2
	39	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL**Statistics**

Skor Posttest Kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		32.5769
Median		31.5000
Mode		30.00
Std. Deviation		3.61301
Variance		13.054
Minimum		27.00
Maximum		43.00
Sum		847.00

Skor Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.8	3.8	3.8
	29	2	7.7	7.7	11.5
	30	8	30.8	30.8	42.3
	31	2	7.7	7.7	50.0
	32	2	7.7	7.7	57.7
	33	1	3.8	3.8	61.5
	34	3	11.5	11.5	73.1
	35	3	11.5	11.5	84.6
	37	1	3.8	3.8	88.5
	38	2	7.7	7.7	96.2
	43	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**Statistics**

Skor Posttest Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		43.1538
Median		43.0000
Mode		43.00 ^a
Std. Deviation		2.23951
Variance		5.015
Minimum		39.00
Maximum		47.00
Sum		1122.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	3.8	3.8	3.8
	40	3	11.5	11.5	15.4
	41	3	11.5	11.5	26.9
	42	3	11.5	11.5	38.5
	43	4	15.4	15.4	53.8
	44	4	15.4	15.4	69.2
	45	3	11.5	11.5	80.8
	46	4	15.4	15.4	96.2
	47	1	3.8	3.8	100.0
Total		26	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kontrol
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	32.1154
	Std. Deviation	2.86115
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562
a. Test distribution is Normal.		

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Eksperimen
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	31.9231
	Std. Deviation	3.01891
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kontrol
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	32.5769
	Std. Deviation	3.61301
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334
a. Test distribution is Normal.		

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Eksperimen
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	43.1538
	Std. Deviation	2.23951
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.101
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918
a. Test distribution is Normal.		

UJI HOMOGENITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptives

uji homogenitas pretest kontrol eksperimen

					95% Confidence Interval for Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error			Minimum	Maximum
28	4	32.7500	1.50000	.75000	30.3632	35.1368	32.00	35.00
29	4	30.2500	2.62996	1.31498	26.0652	34.4348	28.00	34.00
30	1	33.0000	33.00	33.00
32	6	31.5000	3.08221	1.25831	28.2654	34.7346	28.00	36.00
33	7	33.0000	3.91578	1.48003	29.3785	36.6215	29.00	38.00
36	2	31.5000	2.12132	1.50000	12.4407	50.5593	30.00	33.00
38	1	35.0000	35.00	35.00
39	1	32.0000	32.00	32.00
Total	26	32.1154	2.86115	.56112	30.9597	33.2710	28.00	38.00

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas pretest kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.664 ^a	4	18	.066

a. Groups with only one case are ignored in computing variance for uji homogenitas pretest kontrol eksperimen

ANOVA

uji homogenitas pretest kontrol eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	33.154	7	4.736	.497	.824
Within Groups	171.500	18	9.528		
Total	204.654	25			

UJI HOMOGENITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptives

uji homogenitas kontrol eksperimen

					95% Confidence Interval for Mean			
					Lower Bound	Upper Bound		
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error			Minimum	Maximum
39	1	29.0000	29.00	29.00
40	3	33.3333	2.08167	1.20185	28.1622	38.5045	31.00	35.00
41	3	30.6667	2.08167	1.20185	25.4955	35.8378	29.00	33.00
42	3	36.3333	5.85947	3.38296	21.7776	50.8891	32.00	43.00
43	4	35.2500	3.40343	1.70171	29.8344	40.6656	31.00	38.00
44	4	32.5000	2.88675	1.44338	27.9065	37.0935	30.00	35.00
45	3	30.6667	1.15470	.66667	27.7982	33.5351	30.00	32.00
46	4	31.0000	4.24264	2.12132	24.2490	37.7510	27.00	37.00
47	1	30.0000	30.00	30.00
Total	26	32.5769	3.61301	.70857	31.1176	34.0362	27.00	43.00

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.073 ^a	6	17	.111

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for uji homogenitas kontrol eksperimen.

ANOVA

uji homogenitas kontrol eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	123.929	8	15.491	1.301	.307
Within Groups	202.417	17	11.907		
Total	326.346	25			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skorpetestkontrol
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	32.1154
	Std. Deviation	2.86115
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562
a. Test distribution is Normal.		

UJI-t SKOR *PRETEST* SAMPEL BEBAS

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor pretest	kontrol	26	32.12	2.861	.561
	eksperimen	26	31.92	3.019	.592

Independent Samples Test

		skor pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.007	
	Sig.	.934	
t-test for Equality of Means			
	T	.236	.236
	Df	50	49.857
	Sig. (2-tailed)	.815	.815
	Mean Difference	.192	.192
	Std. Error Difference	.816	.816
95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	-1.446	-1.446
	Upper	1.831	1.831

UJI-t SKOR *POSTTEST* SAMPEL BEBAS

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor posttest	kontrol	26	32.58	3.613	.709
	eksperimen	26	43.15	2.240	.439

Independent Samples Test

		skor posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	
	Sig.	4.873	
t-test for Equality of Means			
	T	-12.688	-12.688
	Df	50	41.739
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-10.577	-10.577
	Std. Error Difference	.834	.834
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-12.251	-12.260
	Upper	-8.902	-8.894

UJI-t SAMPEL BERHUBUNGAN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kontrol	32.1154	26	2.86115	.56112
	skor posttest kontrol	32.5769	26	3.61301	.70857
Pair 2	skor pretest eksperimen	31.9231	26	3.01891	.59206
	skor posttest eksperimen	43.1538	26	2.23951	.43920

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kontrol & skor posttest kontrol	26	.759	.000
Pair 2	skor pretest eksperimen & skor posttest eksperimen	26	.463	.017

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		skor pretest kontrol - skor posttest kontrol	skor pretest eksperimen - skor posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	-.46154	-11.23077
	Std. Deviation	2.35339	2.80439
	Std. Error Mean	.46154	.54999
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.41209	-12.36349
	Upper	.48902	-10.09805
T		-1.000	-20.420
Df		25	25
Sig. (2-tailed)		.327	.000

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat baik: Isi cerita sangat sesuai dengan tema	5
			Baik: Isi cerita sesuai dengan tema	4
			Cukup: Isi cerita cukup sesuai dengan tema	3
			Kurang: Isi cerita kurang sesuai dengan tema	2
			Sangat kurang: Isi cerita tidak sesuai dengan tema	1
	Pengembangan konflik	Pengembangan konflik	Sangat baik: Konflik dikembangkan sangat baik, sangat mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.	5
			Baik: Konflik dikembangkan dengan baik, mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.	4
			Cukup: Konflik dikembangkan dengan cukup baik, cukup mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan	3

			aksi balasan.	
			Kurang: Konflik dikembangkan kurang baik, kurang mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.	2
			Sangat kurang: Konflik dikembangkan tidak baik, tidak mengacu antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.	1
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	Sangat baik: Penyajian tokoh, alur dan setting sangat lengkap, mudah dipahami dan menarik.	12-15
			Baik: Penyajian tokoh, alur dan setting lengkap, mudah dipahami dan menarik.	9-11
			Cukup: Penyajian tokoh, alur dan setting cukup lengkap, cukup mudah dipahami dan cukup menarik.	6-8
			Kurang: Penyajian tokoh, alur dan setting kurang lengkap, kurang mudah dipahami dan kurang menarik.	3-5
			Sangat kurang: Penyajian	0-2

			tokoh, alur dan setting tidak lengkap, tidak mudah dipahami dan tidak menarik.	
		Pemilihan judul	Sangat baik: Pemilihan judul sangat menarik.	5
			Baik: Pemilihan judul menarik.	4
			Cukup: Pemilihan judul cukup menarik.	3
			Kurang: Pemilihan judul kurang menarik.	2
			Sangat kurang: Pemilihan judul tidak menarik.	1
		Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5
			Baik: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4
			Cukup: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3
			Kurang: Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2
			Sangat kurang: Urutan	1

			cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.	
		Penyajian urutan cerita logis	Sangat baik: Cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.	5
			Baik: Cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan sangat logis.	4
			Cukup: Cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis.	3
			Kurang: Cerita kurang dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.	2
			Sangat kurang: Cerita sangat kurang bisa dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis.	1
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	Sangat baik: Penggunaan gaya bahasa sangat baik, gaya bahasa diterapkan sesuai dengan konteksnya.	5
			Baik: Penggunaan gaya	4

			bahasa baik, gaya bahasa diterapkan sesuai dengan konteksnya.	
			Cukup: Penggunaan gaya bahasa cukup baik, gaya bahasa diterapkan sesuai dengan konteksnya.	3
			Kurang: Penggunaan gaya bahasa kurang baik, gaya bahasa diterapkan kurang sesuai dengan konteksnya.	2
			Sangat kurang: Penggunaan gaya bahasa tidak baik, gaya bahasa tidak diterapkan sesuai dengan konteksnya.	1
		Penggunaan pilihan kata	Sangat baik: Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5
			Baik: Pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4
			Cukup: Pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3
			Kurang: Pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan	2

			maksud pengarang.	
			Sangat kurang: Pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	Sangat baik: Tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	5
			Baik: Ada kesalahan 5%-10% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	4
			Cukup: Ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	3
			Kurang: Ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	2
			Sangat kurang: Ada kesalahan >30% dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca.	1
Skor Maksimal				55

INSTRUMEN *PRETEST*

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen persahabatan.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

INSTRUMEN *POSTTEST*

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen kesehatan.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

SILABUS

Sekolah : SMA PGRI 1 Temanggung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Bentuk pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.	16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).	Pengertian cerpen Ciri-ciri cerpen Unsur-unsur cerpen Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan ejaan <i>Strategi Story Writing Map</i> dalam	Mengenal bentuk cerpen Menuliskan cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya Merumuskan cerpen dalam tiga bagian. Menggambar latar cerita Mengembangkan kerangka	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan	Tugas terstruktur Tugas mandiri	Tes tulis Tes lisan	Uraian Observasi	Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri. Tema cerpen bebas. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur	2x 45 Menit	Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. <i>Teori Kajian Fiksi</i> . Yogyakarta-	Menghargai orang lain Mandiri Tanggung jawab

		pembelajaran keterampilan menulis cerpen	untuk tengah cerita Meng Gambar kan alur cerita	memper hatikan pelaku, peristiwa, alur, <i>setting</i> , dan latar. Mengem bangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, <i>setting</i> , latar) secara kreatif dengan memper				cerpen yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, sudut pandang, dan gaya bahasa. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.		karta: Gadjah Mada University Press Suryaman, Maman. 2010. <i>Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)</i> . Yogya karta: JPBSI FBS UNY. Yudiono. 1981 . <i>Bagai- mana Menulis Cerpen</i> .	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--

				hatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.						Semarang: Prabha- antara. Wiesenda nger, Katherin. 2001. <i>Strategies for Literacy Education.</i> Colombus: Merril Prentice Hall.	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--

Temanggung, 16 Juli 2013

Mahasiswa

Esti Banowati

NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRETEST

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan yaitu *pretest* berupa tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri.

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro,2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi aja juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastika dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang

diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.

- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.
- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan ejaan

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan).

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum pelaksanaan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.

Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.

b. Elaborasi

Siswa menuliskan cerpen sesuai berdasarkan pengalaman pribadinya dengan tema persahabatan.

Siswa merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

Siswa mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

c. Konfirmasi

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas.

b. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen persahabatan.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

Perolehan Skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Maksimum}(55)}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Temanggung, 16 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati

NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu

dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiantoro,2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.
- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.

- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, dan ejaan

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan).

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum KBM berlangsung.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.

Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.

b. Elaborasi

Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.

Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya dan memilih tema apa saja secara kreatif.

Siswa merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

Siswa mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa menyampaikan hasil tulisannya didepan kelas.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.

b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.

c. Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
3. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
4. Yudiono.1981 . *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- Tema cerpen bebas.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
- Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum(55)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Temanggung, 18 Juli 2013

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati
NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN I

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kembali kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Mengembangkan kembali kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) secara kreatif dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro,2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:165) adalah orang-orang yang

ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.
- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.
- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan). Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang.

5. Strategi Story Writing Map dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen

Strategi *Story Writing Map* dikemukakan oleh Bergenske,1987;Stark,1987 (dalam Wiesendanger,2001:130) ini adalah strategi prapenulisan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa organisasi dan membantu mereka mengidentifikasi serta mengerti tentang bagian-bagian dari sebuah cerita. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dan membantu siswa untuk lebih berkembang dalam menulis.

Strategi *Story Writing Map* adalah perencanaan prapenulisan yang dapat membantu siswa untuk meluangkan gambaran cerita ke dalam perencanaan penulisan. Penggambaran cerita dibagi ke dalam berbagai salinan yang dipergunaka untuk membantu dalam pembuatan cerita. *Story Writing Map* dapat digunakan untuk oleh

siswa tingkat 2 hingga 12 yang mempelajari narative dan ekspositori. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menempatkan bagian-bagian yang dibutuhkan oleh cerita sebelum menulis atau melengkapi cerita untuk dijadikan dalam bentuk buku.

Langkah yang digunakan dalam strategi.

- a. Mintalah siswa mengerjakan pada bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita dalam sesi terpisah.
- b. **Bagian satu-awal cerita.** Mintalah siswa untuk menggambarkan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis beberapa kalimat yang menguraikan unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mengulangi proses untuk deskripsi karakter dan masalah inti cerita. Ketika garis besar telah diselesaikan, mintalah siswa untuk menulis awal cerita lagi.
- c. **Bagian dua-tengah cerita.** Menggunakan proses yang sama untuk menulis tengah cerita. Meninjau dengan siswa awal cerita sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian tengah cerita. Siswa diminta menggambarkan alur cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar cerita dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Sebagai awal cerita ulangi proses untuk karakter dan inti permasalahan cerita.
- d. **Bagian tiga-akhir cerita.** Ulangi dengan proses yang sama dengan garis besar yang diperuntukan untuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisi kisah solusi dan kesimpulan.
- e. Ketika siswa telah menyelesaikan cerita mereka, para siswa diharuskan membacakan hasil tulisannya didepan kelas.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum pelaksanaan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.

- c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
- a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
 - Siswa diperkenalkan strategi *Story Writing Map*.
 - Guru menjelaskan konsep PBM menggunakan strategi *Story Writing Map*.
 - Siswa mencari inspirasi untuk menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya dengan tema keluarga.
 - Siswa berdiskusi dengan teman sebelah merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa menuliskan kembali awal cerita dalam kertas yang telah disediakan.
 - Siswa membuat kerangka tengah cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan alur cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa mengembangkan kalimat untuk pelaku, peristiwa, latar, alur sebagai inti permasalahan cerita.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan akhir cerita.
 - Siswa mengembangkan cerita dengan solusi dan kesimpulan cerita.
 - Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Guru memberikan apresiasi dan mengevaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa menyampaikan hasil tulisannya didepan kelas.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
- b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
3. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
4. Yudiono.1981 . *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara
5. Wiesendanger,Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Colombus: Merrill Prentice Hall

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen keluarga.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

Perolehan Skor

Nilai akhir = $\frac{\text{-----}}{\text{Skor Maksimum(55)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Temanggung, 18 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati

NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN II

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro,2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:165) adalah orang-orang yang

ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.
- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.
- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, ejaan dan gaya bahasa.

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan). Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum pelaksanaan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.

- d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
- a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai strategi *Story Writing Map* untuk menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa dan guru membahas kesalahan cerpen hasil karya siswa pada pertemuan sebelumnya.
 - Siswa memperbaiki kesalahan pada cerpen yang telah dibuat.
 - Guru menginformasikan cara memunculkan konflik memunculkan dialog, dan unsur-unsur cerpen yang banyak ditemui kesalahan pada siswa.
 - Siswa menuliskan cerpen kembali berdasarkan pengalaman pribadinya dengan tema pariwisata.
 - Siswa merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa menuliskan kembali awal cerita dalam kertas yang telah disediakan.
 - Siswa membuat kerangka tengah cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan alur cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa mengembangkan kalimat untuk pelaku, peristiwa, latar, alur sebagai inti permasalahan cerita.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan akhir cerita.

Siswa mengembangkan cerita dengan solusi dan kesimpulan cerita.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Guru memberikan apresiasi dan mengevaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa menyampaikan hasil tulisannya didepan kelas.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
- b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk menulis cerpen kembali.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
3. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
4. Yudiono.1981 . *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen religi.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

Perolehan Skor

Nilai akhir = ----- X Skor Ideal (100)
 Skor Maksimum(55)

Temanggung, 23 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati

NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN III

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro,2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:165) adalah orang-orang yang

ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.
- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.
- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, ejaan dan gaya bahasa.

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan). Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum pelaksanaan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.

- d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
- a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai strategi *Story Writing Map untuk* menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa mengoreksi hasil cerpen yang telah dibuat oleh teman sebangkunya.
 - Siswa memperbaiki hasil cerpen sesuai dengan koreksi yang telah dilakukan teman sebangkunya.
 - Guru menginformasikan cara memunculkan konflik memunculkan dialog, dan unsur-unsur cerpen yang banyak ditemui kesalahan pada siswa.
 - Siswa mencari inspirasi untuk menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya dengan tema sosial
 - Siswa berdiskusi dengan teman sebelah merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa menuliskan kembali awal cerita dalam kertas yang telah disediakan.
 - Siswa membuat kerangka tengah cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan alur cerita.
 - Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.
 - Siswa mengembangkan kalimat untuk pelaku, peristiwa, latar, alur sebagai inti permasalahan cerita.
 - Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan akhir cerita.

Siswa mengembangkan cerita dengan solusi dan kesimpulan cerita.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Guru memberikan apresiasi dan mengevaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa menyampaikan hasil tulisannya didepan kelas.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
- b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
3. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
4. Yudiono.1981 . *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen cinta tanah air.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.

- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

Perolehan Skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Maksimum}(55)}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Temanggung, 25 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati

NIM 09201244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN IV

Nama Sekolah	: SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri.
2. Merumuskan kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah di buat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan, dan gaya bahasa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik dengan lebih baik dari hasil tulisan sebelumnya yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri
2. Siswa mampu merumuskan kerangka cerita pendek dengan lebih baik dari hasil tulisan sebelumnya dan memperhatikan pelaku, peristiwa, alur, *setting*, serta latar.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka dengan lebih baik dari hasil tulisan sebelumnya dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, alur, *setting*, dan latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, ejaan dan gaya bahasa.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro,2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman,2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono,1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat diatas, terlihat bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembentuk cerpen adalah tema, tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa (Yudiono,1981:21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro:2010:67), kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Tema merupakan makna cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42) menyatakan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit

2) Tokoh dan penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:165) adalah orang-orang yang

ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:36), plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro,2010:216), mengemukakan bahwa latar atau *latar* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

5) Gaya bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi,2005:42), Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Membuat kerangka dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Contoh kerangka

a. Tema

Sifat sombong akan mengakibatkan dijauhi oleh orang sekitar.

b. Rincian

- 1) Seseorang merasa dirinya yang paling baik dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.

- 2) Orang disekitarnya banyak yang tersinggung karena perbincangan yang menyakitkan hati akibat kesombongan orang itu.
- 3) Orang disekitarnya yang tersinggung tersebut akhirnya memperbincangkan bagaimana cara membalas perbuatan orang yang sombong tersebut.
- 4) Orang yang sombong itu akhirnya dihajati oleh orang disekitarnya dan tidak mempunyai teman.

4. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memperhatikan diksi, tanda baca, ejaan dan gaya bahasa.

Pada saat mengembangkan ide atau gagasan yang disusun menjadi kerangka penulis harus memperhatikan diksi, tanda baca dan ejaan. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan, Setiyono (2009:135). Bandingkanlah pasangan kata dibawah ini dan rasakan efeknya jika anda membayangkan menggunakan dalam kalimat; *isak-tangis*, *sedih-pilu*, *tewas-mati*, *sakit-nyeri*.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, anda perlu memilih dan memahami buku EYD (Ejaan yang disempurnakan). Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang.

5. Strategi Story Writing Map dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen

Strategi *Story Writing Map* dikemukakan oleh Bergenske,1987;Stark,1987 (dalam Wiesendanger,2001:130) ini adalah strategi prapenulisan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa organisasi dan membantu mereka mengidentifikasi serta mengerti tentang bagian-bagian dari sebuah cerita. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dan membantu siswa untuk lebih berkembang dalam menulis.

Strategi *Story Writing Map* adalah perencanaan prapenulisan yang dapat membantu siswa untuk meluangkan gambaran cerita ke dalam perencanaan penulisan. Penggambaran cerita dibagi ke dalam berbagai salinan yang dipergunaka untuk membantu dalam pembuatan cerita. *Story Writing Map* dapat digunakan untuk oleh

siswa tingkat 2 hingga 12 yang mempelajari narative dan ekspositori. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menempatkan bagian-bagian yang dibutuhkan oleh cerita sebelum menulis atau melengkapi cerita untuk dijadikan dalam bentuk buku.

Langkah yang digunakan dalam strategi.

- a. Mintalah siswa mengerjakan pada bagian awal, tengah, dan akhir dari cerita dalam sesi terpisah.
- b. **Bagian satu-awal cerita.** Mintalah siswa untuk menggambarkan latar cerita, memilih kosa kata untuk menggambarkan ilustrasi, dan kemudian menulis beberapa kalimat yang menguraikan unsur-unsur yang lebih penting dari latar. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mengulangi proses untuk deskripsi karakter dan masalah inti cerita. Ketika garis besar telah diselesaikan, mintalah siswa untuk menulis awal cerita lagi.
- c. **Bagian dua-tengah cerita.** Menggunakan proses yang sama untuk menulis tengah cerita. Meninjau dengan siswa awal cerita sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian tengah cerita. Siswa diminta menggambarkan alur cerita, memilih kosakata deskriptif untuk mewakili latar cerita dan mengembangkan kalimat untuk menjelaskan latar. Sebagai awal cerita ulangi proses untuk karakter dan inti permasalahan cerita.
- d. **Bagian tiga-akhir cerita.** Ulangi dengan proses yang sama dengan garis besar yang diperuntukan untuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisi kisah solusi dan kesimpulan.
- e. Ketika siswa telah menyelesaikan cerita mereka, para siswa diharuskan membacakan hasil tulisannya didepan kelas.

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum pelaksanaan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.

- c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
- d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai strategi *Story Writing Map* untuk menulis cerpen yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya.

Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.

b. Elaborasi

Siswa menuliskan cerpen sesuai berdasarkan pengalaman pribadinya dengan tema kenakalan remaja.

Siswa merumuskan cerpen dengan membagi menjadi 3 bagian dalam cerita tersebut yaitu awal tengah dan akhir.

Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan latar cerita.

Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.

Siswa menuliskan kembali awal cerita dalam kertas yang telah disediakan.

Siswa membuat kerangka tengah cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan alur cerita.

Siswa memilih kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan ilustrasi yang sudah dibuat.

Siswa mengembangkan kalimat untuk pelaku, peristiwa, latar, alur sebagai inti permasalahan cerita.

Siswa membuat kerangka awal cerita dalam bentuk ilustrasi untuk menggambarkan akhir cerita.

Siswa mengembangkan cerita dengan solusi dan kesimpulan cerita.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Guru memberikan apresiasi dan mengevaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Siswa memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Siswa menyampaikan hasil tulisannya didepan kelas.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.

Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
- b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- c. Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X
2. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
3. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
4. Yudiono.1981 . *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabhaantara

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tema cerpen kenakalan remaja.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Pengembangan konflik	5
2.	Organisasi Penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, <i>setting</i>	15
		Pemilihan judul	5
		Kepaduan unsur cerita	5
		Penyajian urutan cerita logis	5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	5
		Penggunaan pilihan kata	5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
Skor Maksimal			55

Perolehan Skor

Nilai akhir = ----- X Skor Ideal (100)
 Skor Maksimum(55)

Temanggung, 30 Juli 2013

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Esti Banowati

NIM 09201244006

Daftar Skor Kelompok Kontrol

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	38	38
2	29	30
3	32	33
4	35	37
5	32	38
6	34	35
7	33	34
8	29	30
9	36	34
10	32	34
11	30	31
12	30	30
13	32	30
14	32	32
15	37	35
16	30	30
17	36	43
18	30	32
19	29	30
20	34	30
21	32	31
22	33	30
23	28	27
24	28	29
25	29	29
26	35	35

Daftar Skor Kelompok Eksperimen

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	33	43
2	33	41
3	33	41
4	38	46
5	28	43
6	32	44
7	30	42
8	32	45
9	33	40
10	28	43
11	33	43
12	29	45
13	39	47
14	28	42
15	33	44
16	36	46
17	32	42
18	32	45
19	33	44
20	29	46
21	32	40
22	36	44
23	32	46
24	29	41
25	29	39
26	28	40

5
1
2
1
28

172

Cerpen masa^{xx} mas

Suasana yang begitu menyebarkan waktu mas,
masuk lihat (KK^x) yang Sadis dan menyebarkan
Hiba^{xx} ada seorang Kakak^x yang lucu dan imut
dia menghampir ku. lalu dia tanya tanya
nama aku. Siap (Tus^x) aku jawab aku nama
Samoran Serok (Tus^x) ada seorang teman
yang menyebarkan dia Tus^x mengoda ku dan
mengejek ku
Hiba^{xx} ada seorang teman yang menghampiri
ku dan bertanya nama, alamat, dan asal
Sekolah. Tus^x aku bisa lebih kenal lebih dekat
lagi sama orang itu dan seorang jadi
sahabat sejati. (baga^x) banget aku bisa
sekarang di sma / PGRI Temanggung ini
saya bisa mengenal teman dari (smp^{xx}) lain
pengalaman yang paling menyebarkan
waktu nembak (KK^x) senior di tolak. dan
saya tidak berputar asa mendapat kan (KK^x)
itu. dan ada seorang cewek yang cantik dan
baik dia menghampiri ku. dan aku merasa
Senang

5
15
6
2
28

PENGALAMAN TERAKHIR BERSAMA TEMAN SMP.

Saat Setaditour aku dan teman-teman ku memilih ke Jakarta ~~untuk~~ kami berangkat jam 08.00 sore dan sampai disana jam tiga pagi aku dan teman-teman ku senang sekali bisa ke Jakarta "eh gimana perasaanmu bisa berlibur ke Jakarta" kata Aku. "aku senang sekali" jawab NIA.

Setelah makan pagi kami berangkat ke Ancol disana aku dan teman-teman ku berfoto-foto dan bermain-main Setelah itu kami makan siang, aku dan teman-teman ku berbincang-bincang tentang Ancol yg menyenangkan, aku dan teman ku sangat bahagia sekali

Setelah itu aku dan teman-temanku ke beach mall untuk melihat film, film itu tentang dunia dan Planet-Planet, karena menurut Aku dan teman-temanku film itu membosankan jadi kami tertidur lelap Setelah film itu selesai aku dan teman ku di bangunkan oleh guru-guru kami Setelah itu kami pulang ke Pangliran

5
16
6
2 +
29

OPERASI LALU LINTAS -

Hari Sabtu 20 Juni 2013, aku dan Wildan temenku akan pergi ke SMA N 5 Magelang untuk daftar ulang ke smpa 5. Di perjalanan lewat jalan tembus Magelang - Temanggung / Jalan Pare, di perempatan ada sejumlah polisi lalu lintas yang sedang ber operasi di Jalan Raya. Sekitar 5 motor di berhentikan hanya motor saya yang di tahan "Assalamualaikum, selamat pagi" kata Pak Polisi "Walaikumsalam, Pagi juga." Jawab saya "keluarkan Surat-surat nya" kata Polisi "Siapa Pak" Jawab, saya "Pak Polisi" bertanya dari mana dek dan mau kemana "Saya" Dari Temanggung mau ke SMA N 5 MGL "Pak Polisi" Terus kok pakarnya. Sragam SMP Pak motor dan berani keluar kofa. "Saya" Kata saya mau daftar Ulang di SMA 5 MGL "Polisi" Terus mau Gimana ini Tilang atau Bayar "Saya" Bayar, berapa Pak ?? "Polisi" 50 Ribu "Saya" Wah 20 Ribu boleh "Pak Polisi" MaaF Tidak Boleh dek "Saya" Wah Pak "Polisi" Yaudah 30 Ribu Mau Tidak Kalau Tidak mau Saya Tilang dan di ambil 2 minggu depan di Borobudur "Saya" Yasudah Pak Mana STNK saya Tak Bayar 30 Ribu. Lalu STNK saya di serahkan, dan saya langsung pergi dari lokasi.

$$\begin{array}{r}
 8 \\
 21 \\
 .6 \\
 3 \text{ f} \\
 \hline
 38
 \end{array}$$

- ☐ Persekalabahan di A+AG Bola.
- ☐ Aku punya beberapa sahabat
- ☐ Namun sahabat yg satu ini memang
- ☐ sedikit keras kepala, dia memang gila
- ☐ tapi digoda punga lali lentunya. "Suatu
- ☐ hari saat kita pergi bermain, dia mulai
- ☐ Mengaiti leman? aya lantas aku dan
- ☐ leman? ku menegurnya.
- ☐ "Wajahnya tu kalo Maen coba lah gak
- ☐ usah gila, ntar kuasat kamu." tegur kami.
- ☐ "O... yajaya makn aya ya, ~~lalu~~
- ☐ aku kan sudah biasa seperti ini"
- ☐ jawab dia dengan santai.
- ☐ Lalu kami pun meninggalkan kami ada ditempat itu
- ☐ di hari berikutnya, aku dan leman
- ☐ leman ku pergi ke lapangan untuk ber
- ☐ main bola, setelah asik bermain dia
- ☐ (sangat pengganggu) datang dan dia mem
- ☐ bawakan leman baru. Ia langsung
- ☐ mengambil bola kami dan ia pun

People become fools when they stop asking questions



Menantang kami untuk bertanding bola
 basket dia mengajukan tantangan yang
 kedua ~~adalah~~, ia mulai berbicara
 "Bila aku menang kalian harus
 menurutiku dan jika aku kalah aku
 akan meminta maaf dan libas akan
 bersiap untuk dan gaji, apa kalian
 setuju...?" tantangannya kepada kami
 "Setuju" ujar kami seronok.
 Kemudian kami bertanding basket
 yang seru. Setelah lebih dari 1 jam
 kedudukan masih 0-0 (waktu main 45x2)
 pada saat waktu hampir usai, ia melakukan
 pelanggaran disektor penalti, kemudian
 Masakiah bola beduan bawanya - kedupukan
 menjadi 1-0 hingga waktu usai. Setelah
 dia menang kami dia dan menyesali
 perbuatannya dan serin dia akan menepati
 janjinya. Usai

$$\begin{array}{r} 5 \\ 16 \\ 6 \\ 2 + \\ \hline 29 \end{array}$$

Pengenalan Yang Singkat

Pada suatu hari saya bingung mau pergi kemana, tapi saya tidak tahu angkutan yang akan saya tumpangi untuk pulang. Akhirnya saya bertemu dengan teman satu angkatan saya sekolah, lalu saya bertanya:

Saya : To, kamu mau kemana?

Tista : Aku mau pulang, lalu kamu mau kemana?"

"Saya : Saya mau pergi pulang, tapi saya tidak tahu angkutan yang harus saya tumpangi."

lalu Tista mengajak saya untuk pulang bersama, tapi tidak dengan angkutan melainkan dengan berjalan kaki. Kita berdua beranda saat di jalan. Sebenarnya saya mengenal tista baru beberapa hari yang lalu, tapi saya merasa bahwa tista itu orangnya baik, polos dan tidak membedakan teman. Saat berada diperjalanan kita sudah sampai diperempatan, untung saja saya masih ingat jalan untuk pulang ke kes. Kita berdua jalan terus tanpa menghiraukan ada orang yang melihat kita dengan pakaian asis SMP, dengan rambut dikepang dua, dengan membawa kardus. Saya merasa bahwa saat pulang dengan kakak saya jalannya seperti dekat, ternyata saat berjalan kita tidak sampai-sampai lalu saya melihat ada gang dan itu adalah gang untuk masuk ke kes saya. Setelah saya dan Tista tiba dikas lalu saya ganti pakaian dan kita pergi ke pasar untuk membeli peralatan MOPD hari terakhir. Setelah semua peralatan yang kita butuhkan sudah kita beli, kita berangkat untuk pulang kerumah masing-masing. lalu kita berpisah, sampai saat ini.

To be a winner, all you need is to give all you have



(S12/KE/PRE)

No. _____
Date. _____

$$\begin{array}{r} 7 \\ 20 \\ 6 \\ 3 + \\ \hline 36 \end{array}$$

Sahabat Pengkhianat

Aku kenal Ratna dari kecil. Aku ~~sekarang~~ sering main bersamanya. Kemana pun ada dia pasti ada aku. Rumah dia tepat disebelah rumahku. Aku anggap dia sebagai Saudara sendiri. Aku bangga mempunyai teman seperti dia. Dia juga baik pada aku. Ratna dan Aku baru kelas 3 SMP.

Setelah dia dan aku beranjak dewasa, aku dan dia mempunyai seorang gebetan masing-masing. Yeah... disebut pacar gitu kalau jaman sekarang.

Munculnya masalah itu, waktu itu aku sedang ribut dengan pacar aku. Aku meminta tolong Ratna untuk mengerjakan pacarku, dia aku kasih nomor pacar aku. Ratna langsung mengerjakan pacarku. Aku yakin Ratna sudah menghapus nomor pacarku. Eh... ternyata belum.

"Ratna, kenapa kok kamu gak pernah main sama aku lagi? Tanyaku baik-baik.

"Tidak apa-apa". Jawab Ratna ketus.

Mulanya Ratna agak ketus sama aku. Aku belum tahu yang sebenarnya. Ternyata ~~itu dia mengajak pacarku untuk~~ dia sudah berpacaran dengan pacarku. Waktu itu aku mengajak pacarku untuk menghadiri pesta ultah temenku, tapi mengajak pacarku tidak mau, dia menolak ajakanku tanpa alasan yang jelas.

Aku enggak terlalu curiga dengan telatannya, tetapi saat aku berangkat ke ultah temenku, aku melihat pacarku sedang menunggu Ratna. Aku hanya diam dan menatapnya. Saat itu Ratna belum datang, pacarku terspy malah melihatku. Aku terus pergi meninggalkannya.

Pagi harinya Aku bertemu Ratna dan datang kepadanya untuk bertanya.

"Ratna, apakah tadi malam kamu bertemu Aji?" tanyaku.

Dia hanya diam dan menunduk, Aku memaksa dia menjawab.

"Iya tadi malam aku bertemu Aji," jawab Ratna tanpa salah.

Aku hanya berkata "Apa salahku kepadamu, teganya kamu merebut dia."

"Maaf Kan, soalnya aku sudah jadi pacarnya," jawab Ratna.

"Iya" Jawabku dan aku pergi meninggalkan Ratna.

Aku beres-beres, aku menyesal, aku sudah anggap dia sebagai pagar makan tanaman. Aku tidak pernah bertanya pada dia, aku sulit memaafkannya. Aku sekarang Enggak mau tau lagi tentang kabar - kabar dia.

$$\begin{array}{r} 6 \\ 13 \\ 6 \\ \hline 27 \end{array}$$

- ☐ Pagi menjelang tiba ** ada kentongan berbunyi. tuk-tuk.
- ☐ Semua warga berbondong-bondong berkumpul menuju
- ☐ ke balai desa. disana warga di bina untuk cara
- ☐ membersihkan lingkungan dengan baik tidak lupa lagi
- ☐ di hadiri Bapak Camat Setempat dan anggota desa
- ☐ Setelah pembinaan mereka langsung membersihkan
- ☐ tempat ** yang kotor lalu warga memilah-milah
- ☐ sampah yang organik dan sampah non organik
- ☐ Sampah yang organik bisa di hant puk untuk
- ☐ menyuburkan tanaman, sedakan sampah non organik
- ☐ di daur ulang untuk dibuat bahan ** yang berguna
- ☐ Setelah itu warga berkumpul di bina lagi gimana
- ☐ cara membersihkan lingkungan yang baik dan benar.
- ☐ Setelah itu warga yang masih kotor lalu di
- ☐ suruh membersihkan tempat ** yang masih
- ☐ banyak kuman dan kotoran. Setelah itu
- ☐ warga membersihkan selekan ** dan air yang
- ☐ menampung karna sangat bahaya disana terdapat
- ☐ jentik ** yang sangat banyak maka itu
- ☐ warga membersihkan selokan dan kalau ada
- ☐ barang yang sudah gox berguna di kubur
- ☐ agar tidak menjadi sarang nyamuk.
- ☐ kemudian mereka dibina untuk menutup
- ☐ tempat air minum agar tidak ditempati
- ☐ sarang nyamuk dan menguras setelah
- ☐ itu warga diberi obat untuk membasmi
- ☐ nyamuk mala ria dan setelah itu
- ☐ sudah selesai mereka langsung pulang **
- ☐ kerumah masing dan mereka sudah di beri

☐ diberi pengajaran yang baik untuk cara xx
☐ membosimi * nyamuk dan cara pembuatan
☐ pupuk yang baik.
☐ Setelah itu mereka di suruh membuat pupuk
☐ sendiri yg sudah di ajarkan dari dinas kesehatan
☐ setempat.
☐ makanya itu kesehatan lebih penting dari pada
☐ yang lain.
☐ Selamat kan lan bumi kita dan jagalah
☐ bumi kita agar anak cucu bisa menikmati
☐ alam yang masih sejuk dan segar.

☐ 60000 green

☐ Selamat kan bumi
☐ kita

☐ Jagalah lingkungan
☐ dengan Baik.

$$\begin{array}{r} 5 \\ 10 \\ 2 \\ \hline 29 \end{array} +$$

JUMAT BERSIH

Aku membawa sapu, sambil duduk menunggu teman-temanku untuk membersihkan masjid dan jalan yg ada di sekitar desaku. memang setiap hari jumat di desaku mengadakan jumat bersih

"ayo kita ke masjid disana sudah ada ibu-ibu" kata teman-temanku "ya ayo aku kira disana ~~ada~~ ^{ada} orang jadi aku menunggu di depan rumah" jawab naya

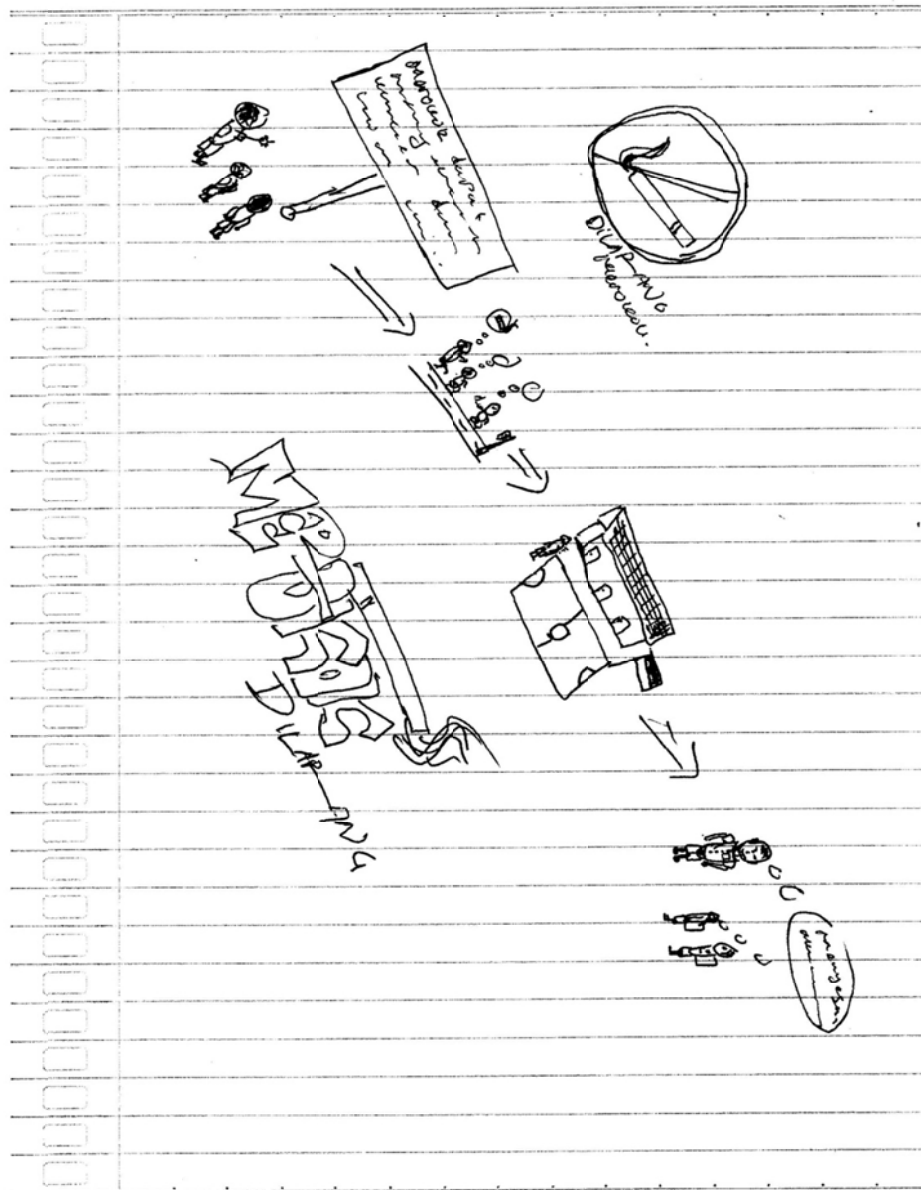
Aku dan teman-teman berangkat menuju ke masjid ~~dan~~ ^{di} sesan paingya disana aku ~~dan~~ ^{membantu} naya menyapu dan mengelap masjid di sana ada orang yg mengadu, ada orang yg membersihkan kaca dan ada juga orang yg menyapu jalanan. Setelah semuanya selesai aku ~~dan~~ teman-temanku dan ibu-ibu duduk di depan masjid untuk istirahat ~~dan~~ "wah capek juga ya membersihkan masjid" Petahol ada banyak orang yg ikut membersihkan masjid" kata titik. "iya nih tapi kan sekarang sudah selesai dan semuanya sudah bersih jadi kita bisa beristirahat" jawab naya. "ayo kita pulang kerumah dan membersihkan badan kita agar tidak bau apek dan kita tidak sakit" kata tia. "ya ayo" aku dan kawan-kawan

kemudian kita pulang kerumah setelah membersihkan masjid dan jalan sekitar desa

$$\begin{array}{r}
 5 \\
 17 \\
 5 \\
 2 \quad + \\
 \hline
 29
 \end{array}$$

Kecelakaan

Hari minggu, 15 Juli 2012 ada tontonan di Balai desa Kedu dalam memperingati Grebek Makukuhan, disana sangat ramai sekali dan melelahkan. Disana bertemu dengan teman lama teman itu cewek dan meminta nomor HP selesai bertemu saya hendak pulang namun ada teman-teman yang lagi duduk di pinggir jalan lalu saya ikut. Setelah beberapa menit saya pergi ke grebek itu namun saya ingin menyusul mbah'e yang sedang di Warung Ketrang Malang Kedu. Saya ingin membeli rokok di seberang dengan tidak sadar di depannya ada sepeda motor melaju kira-kira 70 km/jam dan saya terseret kira-kira 4-5 meter, kepala saya bocor, kaki saya pada kulitnya sobek. Saya di bawa di rumah sakit dengan mobil Buatan di PKU Kalisate. Di sana langsung dirawat sama pak dok ter, sekitar 2-4 jam di rumah sakit saya di bolehtkan untuk pulang dengan tak sadar. Kepala saya masih pusing. Tanggal 16 Juli itu pas masuk sekolah, selama satu minggu tidak masuk sekolah di karenakan kakinya saya masih sakit dan sulit untuk buat jalan.



A Champion is someone who gets up even when they can't

(S04/KE/POST)



$$\begin{array}{r} 9 \\ 27 \\ \hline 7 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 7 \\ 3+ \\ \hline 46 \end{array}$$

HINDAR-1 CAH PRODUK DORI

KESEH

Mereka dapat menyebabkan kanker, impotensi, gangguan kehamilan DLL. kemudian membaca dan mulai membayangkan. ia terus memikirkannya. Beberapa hari kemudian kami melihat berita tentang rokok yang menyebabkan kematian.

Kami bergaul lain melihat orang yang sedang merokok di pinggir jalan.

"Pak apa gak takut sakit kalau merokok?" tanya seorang teman ku.

"Biasa saja apa kesian mau? ini ambil Bapak masih punya banyak di rumah."

Jawabnya dengan santai:

"Oh, tidak. terima kasih, kami takut nanti jadi sakit" alas kami sudah bilang pergi.

Beberapa orang masih berfikir merokok itu baik, namun mungkin mereka belum menyadari atau merasakan dampak dari merokok.

Salah I dari teman kami waktu itu ada yang merokok tapi merokok di dalam rokok, dan langsung kami menegurnya

"Woy, berani aja merokok di dalam rokok, kalau ketahuan baru baru kan nase."

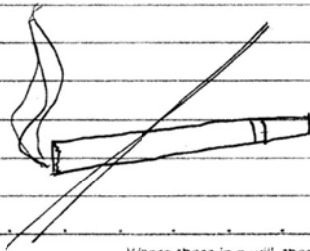
"ah, itu juga kalau betahalan, kalau enggak
 lah... Syukur" jawabnya sambil menocok.
 "Wah... ya sudah kalau enggak
 aman di kasih tau, kalau suatu saat
 ada rezeki jangan menyesal ya..."

Pada siang hari saat istirahat kedua
 dia merokok lagi.

"Waduh, memang kamu ini gak bisa
 di bilangin ya... nanti ada rezeki lho."

"alah, bawahan aku gak talent", jawab
 Nya tinggi hati.

Setelah istirahat kedua selesai,
 Clausi masuk ke dalam kelas, tapi
 dia belum masuk. Setelah 30 menit
 pelajaran ternyata ia tertinggal sedang
 merokok, dan ia di hukum hingga pulang.
 Setelah selesai dengan tugasnya ia sangat
 menyesal dan tak akan mengulangi
 perbuatannya, jadi jangan lah merokok di sekolah
 dan jangan lah merokok karena merokok dapat
 menyakitkan badan penghabis.



Where there is a will, there is a way

(S04/KE/POST)



8
26
8
3
A5

Kotor dan Berakibat

Anton adalah anak dari Dokter ternama yang bernama Dokter Yohana dan Dokter Patrik. Rumah mereka besar dan mewah sehingga membutuhkan beberapa pembantu. Di rumah mereka terdapat 3 pembantu yang terdiri dari pembantu untuk bagian memasak, bagian membersihkan rumah, dan bagian membersihkan halaman.

Saat itu pembantu untuk bagian membersihkan rumah sedang sakit dan dia harus pulang kampung. Ke 2 pembantu lainnya disuruh untuk mulai membantu untuk membersihkan rumah bagian dalam. Sehingga pekerjaan mereka menjadi tidak terkendali.

Akhirnya dokter patrik memutuskan untuk mencari pembantu baru. Selang beberapa hari Dokter Patrik mendapat pembantu untuk bagian membersihkan rumah. Dan pembantu itu bernama Mbak Surti.

Saat hari pertama bekerja, Mbak Surti sangat rajin, tapi hari-hari selanjutnya kerajinan Mbak Surti mulai berkurang. Saat Anton bangun tidur kamar mandinya kotor sehingga dia marah-marah dan memanggil Mbak Surti.

"Mbak Surti, kenapa kamar mandiku belum dibersihkan".
tertak Anton.

"Maaf tuan, saya lupa dan akhir-akhir ini di kamar saya banyak nyamuk sehingga saya sibuk dengan kulit saya". Jawab Mbak Surti dengan muka Takut.

Anton tidak marah lagi setelah mendengar penjelasan dari mbak. Surti. Beberapa hari kemudian Anton pun juga digigit

nyamuk, hingga kulitnya sampai merah-merah. Hari berikutnya Orang Tua Anton pulang dia koget melihat Anton dengan kondisi kulit yang banyak bekas gigitan nyamuk.

"Kenapa dengan kulitmu". Tanya Dokter Yokaro

"Dirumah ini sekarang banyak nyamuk, dan aku jadi korban gigitan nyamuk". jawab Anton.

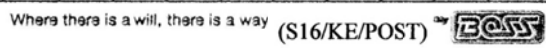
Dokter patrik lalu memanggil Mbak Surti dan 2 pembantu lainnya.

"Apa rumah ini tidak dibersihkan oleh kalian, saat saya pergi dengan istri saya?" Tanya dokter patrik.

"~~Ya~~ semua rasn membersihkan rumah, tuan, tapi kami tidak tahu kenapa banyak nyamuk akhir-akhir ini." Jawab dari salah satu pembantu.

Setelah mendengar jawaban dari pembantu rumah, Dokter Patrik memikirkan apa penyebab banyak nyamuk dirumahnya. Hari berikutnya dokter patrik izin untuk bekerja, dan dia mencari tahu asal-usul nyamuk tersebut. Dokter Patrik sudah mengelilingi rumah tapi tidak ada tanda-tanda nyamuk ~~beraya~~ berayang di tempat-tempat yang ada airnya. Dan tidak sengaja Dokter Patrik keluar dari rumah dan melihat ada orang yang membuang sampah disekeloa depan rumahnya. lalu dia melihat sekoran ternyata banyak sampah dan sampah itu tergenang. Dia mengajak tetangga dekat rumah untuk membantu membersihkan sekoran depan rumahnya. Setelah membersihkan sekoran mereka semua meratakan hasilnya, dan rumah Dokter Patrik pun sekarang aman dari gigitan nyamuk. Dan memberitahukan pada tetangga agar selalu ~~meny~~ menjaga kebersihan.

Hesti Kumawati



$$\begin{array}{r} 8 \\ 29 \\ 6 \\ 3 + \\ \hline 46 \end{array}$$

m

No.
Date.

Sakit Gigi

Aku memang sudah langganan sakit gigi. Dari dulu kelas 1 SMP sampai sekarang penyakit itu masih sering menyerangku. Hari ini pelajaran bahasa Indonesia dan ada PR menulis dongeng. Dongeng yang sudah di buat harus di bacakan di depan kelas, tetapi hari ini aku sedang sakit gigi.

"Ayo Nurani maju ke depan!" Ibu Rahayu menyuruh dengan suara lantang.

"Ibu, saya malu." Jawabku.

"Tidak apa-apa." Sunuh Ibu Rahayu ~~kembali~~ kembali.

"Ayo maju ... Di sunuh tidak mau memalukan" seru anak-anak satu kelas.

Aku sangat malu karena pipi sebelah kananku bengkak. Sungguh sakit gigiku ini membuat aku tidak percaya diri untuk membaca dongeng ke depan kelas.

"Ayo Nurani maju!" Teriakan dan desongan dari belakang menghempasku.

Aku hanya diam dan menahan tansis. Musuh di kelasku sudah mendorong dan teriak menyuruhku maju membacakan dongeng.

Tiba-tiba suara bu Rahayu terdengar seperti petir menyambarku.

"Jika Nurani tidak maju, biarkan saya saja yang keluar".

Hatiku bertambah sedih dan malu mendengar suara bu Rahayu.

Hatiku tambah sedih dan malu. Semua teman-teman memandang dan menyorotiku.

"Nurani, ayo maju tidak apa-apa. Tidak mungkin mereka melecehkanmu." kata teman sebangkuku.

Aku berusaha untuk tidak menangis, dengan malu aku maju ke depan.

Aku hanya diam dan tertutuk. Aku tetap berjalan walaupun mereka menertawakanku. Aku mengelak karena jarang sikat gigi dan kebanyakan makan permen. Aku tak menyangka pipiengkage ini membuatku malu. Mulai sekarang aku akan rajin sikat gigi dan mengurangi makan permen.

DOKUMENTASI

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Gambar 1: *Pretest* Kelompok Eksperimen

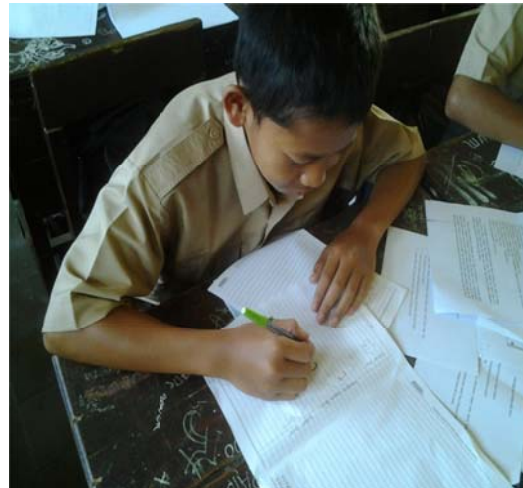


Gambar 2: *Pretest* Kelompok Kontrol

2. Perlakuan Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Guru menjelaskan materi di kelompok eksperimen



Gambar 4: Siswa menuliskan cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian awal



Gambar 5: Siswa menuliskan cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian tengah



Gambar 6: Siswa menuliskan cerpen dengan bantuan ilustrasi bagian akhir

3. Perlakuan Kelompok Kontrol



Gambar 7: Guru menjelaskan materi



Gambar 8: Siswa kelompok kontrol menuliskan cerpen



Gambar 9: Siswa tertiduran di kelas saat saat KBM berlangsung



Gambar 10: Siswa kurang konsentrasi mengerjakan tugas

4. *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Gambar 11: *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 12: *Posttest* Kelompok Kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur ...PKS!.....
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Esti Banowati..... No. Mhs. : 09201244006
Jur/Prodi : PKS!.....

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keterampilan penggunaan strategi Story Writing Map dalam
pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X sma PKS! Temanggung
Lokasi: Temanggung
Waktu : Juli 2013 - Agustus 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi, M.Si
NIP 19680715 199403 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2013
Pemohon,

ESTI BANOWATI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

197

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1264/UN.34.12/PBSI/VI/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : ESTI BANOWATI.

No. Mhs. : 09201244006

Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA/ PBSI

Lokasi Penelitian : SMA PGRI I Temanggung.

Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI I TEMANGGUNG

Waktu : Bulan Juli - Agustus 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

198

FORM PER-33.01
10 Jan 2011

Nomor : 0627a/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Juli 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
Lokasi Penelitian : SMA PGRI 1 Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Kepala Pendidikan FBS,
Dhuho Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA PGRI 1 Temanggung



BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN
MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

199

Nomor : 074 / 1435 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Yogyakarta, 4 Juli 2013
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Deri : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 0627a/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 4 Juli 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *STORY WRITING MAP* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG ", kepada:

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : SMA PGRI 1 Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juli s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

200

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1728 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1435 / Kesbang / 2013. Tanggal 4 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : Esti Banowati.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karang Malang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Anwar Efendi, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung .
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

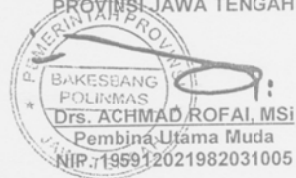
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
 TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 385 / 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah, Nomor 070/1728/2013 tanggal 08 Juli 2013 . Perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data / Praktek Kerja / Uji Validitas dan Reliabilitas
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **ESTI BANOWATI**
 - b. Kebangsaan : Indonesia.
 - c. Alamat : Tepusen Rt 002/001 Tepusen Kaloran
 - d. Pekerjaan : Mahasiswi
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Anwar Efendi, M.Si
 - f. Judul Penelitian : *“ Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung “*
 - g. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

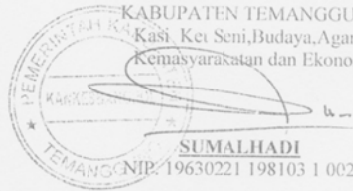
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban
5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati /

6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 09 Juli s/d 09 September 2013
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 09 Juli 2013

a.n KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi. Ket Seni, Budaya, Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab Temanggung;
4. Kepala SMA PGRI 1 Temanggung ;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLP DM PGRI JT) 204

SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Jalan Kartini 34 C Temanggung 56215
Telp. (0293) 491113 Fax. (0293) 491847 Email : smapgri_tmg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009 / SMA PGRI 01/VIII/ C 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA PGRI 1
Temanggung Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Fakultas : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Survey/
Observasi/Penelitian/Riset dengan judul penelitian "*Keefektifan
Penggunaan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis
Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung*" Penelitian
dilaksanakan pada Bulan Juli s/d Agustus 2013 di SMA PGRI 1
Temanggung dalam rangka sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S-1).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan
sebagaimana mestinya

Temanggung, 19 Agustus 2013

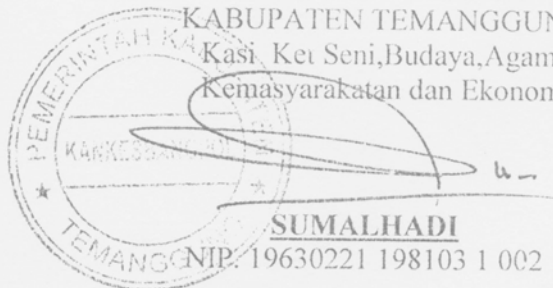


Drs. DJOKO JUWONO

6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 09 Juli s/d 09 September 2013
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 09 Juli 2013

a.n KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi. Kei Seni, Budaya, Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab Temanggung;
 4. Kepala SMA PGRI I Temanggung ;
 5. Yang bersangkutan ;
 6. Arsip;
-



SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Jalan Kartini 34 C Temanggung 56215
Telp. (0293) 491113 Fax. (0293) 491847 Email : smapgri_tmg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009 / SMA PGRI 01/VIII/ C 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA PGRI 1
Temanggung, Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Fakultas : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan Survey/
Observasi/Penelitian/Riset dengan judul penelitian "*Keefektifan
Penggunaan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis
Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung*". Penelitian
dilaksanakan pada Bulan Juli s/d Agustus 2013 di SMA PGRI 1
Temanggung dalam rangka sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S-1).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan
sebagaimana mestinya

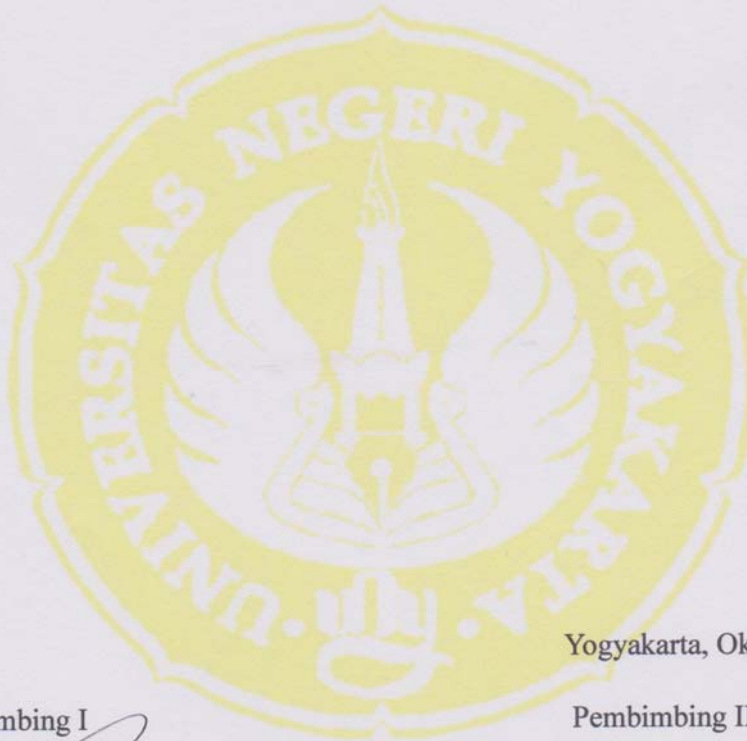
Temanggung, 19 Agustus 2013

SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Drs. DJOKO JUWONO

PERSETUJUAN

Artikel E-Jurnal yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung” disusun oleh Esti Banowati, NIM 09201244006 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I

Dr. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199403 1 002

Pembimbing II

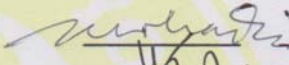
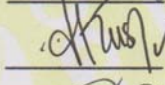
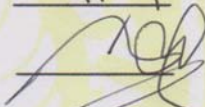

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung" yang disusun oleh Esti Banowati, NIM 09201244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi	Ketua Penguji		3 Oktober 2013
Kusmarwanti, M.Pd, M. A.	Sekretaris Penguji		3 Oktober 2013
Dr. Wiyatmi	Penguji I		3 Oktober 2013
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		3 Oktober 2013

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung” disusun oleh Esti Banowati, NIM 09201244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I

Dr. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 002

Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

28 +

Cerpen masa^{xx} mos

Suasana yang begitu menyebabkan waktu mos,
masuk linat kkx yang sadis dan menyebabkan

hiba^{xx} ada seorang kakax yang lucu dan imut

a) dia menghampir ku. lalu dia tanya tanya

Nama aku siap trus aku jawab aku nama

samoran serok trus ada seorang teman

yang menyebabkan dia trus mengoda ku dan

mengejek ku

hiba^{xx} ada seorang teman yang menghampiri

ku dan bertanya nama, alamat, dan asal

sekolah. trus aku bisa lebih kenal lebih dekat

lagi sama orang itu dan sekarang jadi

sanabat sejati. baga banget aku bisa

sekaan di sma / PGRI Temanggung ini

saya bisa mengenal ^{teman} dari smp^{xx} lain

pengalaman yang paling menyebabkan

waktu nembak kkx senior di tolak. dan

saya tidak berputus asa mendapat kon kkx

itu. dan ada seorang cewek yang cantik dan

baik dia menghampiri ku. dan aku trusa

senang

5
15
6
2 +
28

PENGALAMAN TERAKHIR BERSAMA TEMAN SMP.

Saat Setadi four aku dan teman teman ku memilih ke jakarta ~~untuk~~ kami berangkat jam 03.00 sore dan sampai disana jam tiga pagi aku dan teman ku senang sekali bisa ke jakarta "eh gimana perasaannya bisa berlibur ke jakarta" kata Aku. "aku senang sekali" jawab NIA.

Setelah makan pagi kami berangkat ke ancol disana aku dan teman-teman ku berfoto-foto dan bermain-main Setelah itu kami makan siang. aku dan teman-teman ku berbincang-bincang, fenting. Ancol yg menyenangkan. aku dan teman ku sangat bahagia sekali

Setelah itu aku dan teman-teman ku ke keong mas untuk melihat film, film itu tentang dunia dan Planet-Planet, karena menurut Aku dan teman-teman ku film itu membosankan jadi kami tertidur lelap Setelah film itu selesai aku dan teman ku di bangunkan oleh guru-guru kami Setelah itu kami pulang ke Pengiripan

I was put off all tomorrow what you can do today



5
16
6
2 +
29

OPERASI LALU LINTAS -

Hari Sabtu 20 Juni 2013, aku dan Wildan temenku akan pergi ke SMA N 5 Magelang untuk daftar ulang ke SMA 5. Di perjalanan lewat jalan tembus Magelang - Temanggung / Jalan Pare, di perempatan ada sejumlah polisi lalu lintas yang sedang ber'operasi di Jalan Raya. Sekitar 5 motor di berhentikan hanya motor saya yang di tahan "Assalam ualaikum, selamat pagi" kata Pak Polisi "Walaikum salam, Pagi juga." jawab saya "Keluarkan Surat-Surat nya" kata Polisi "Siang Pak" jawab saya "Pak Polisi" bertanya dari mana dek dan mau kemana "Saya" Dari Temanggung mau ke SMA N 5 MGL "Pak Polisi" Terus kok pakainya seragam SMP pake motor dan berani keluar kofa. "Saya" karna saya mau Daftar Ulang di SMA 5 MGL "Polisi" Terus mau Gimana ini Tilang atau Bayar "Saya" Bayar berapa Pak ?? "Polisi" 50 Ribu "Saya" Wah 20 Ribu boleh "Tidak Pak" "Polisi" Maaf Tidak Boleh dek "Saya" Wah Pak "Polisi" Yaudah 30 Ribu Mau Tidak Kalau Titak mau Saya Tilang dan di ambil minggu depan di Borobudur "Saya" Yasudah Pak Mana STNK saya Tak Bayar 30 Ribu. Lalu STNK saya di serahkan. dan saya langsung pergi dari lokasi.

$$\begin{array}{r}
 8 \\
 21 \\
 .6 \\
 3 \text{ f} \\
 \hline
 38
 \end{array}$$

Persahabatan di A+G Bola.

Aku punya beberapa sahabat
Namun sahabat yg satu ini memang
sedikit keras kepala, dia memang jait
tapi diguga punga hati lentunya. Suatu
hari saat kita pergi bermain, dia mulai
mengaiti teman? ya lantas aku dan
teman? ku menegurnya.

"Wah, kamu tu kalo maen coba lah gak
usah jait, ntar kuat kamu." tegur kami.

"O... gajanya makif aja ya, tapi
aku kan sudah biasa seperti ini"
Jawab dia dengan santai.

Lalu kami pun mennggu kan juga ditempat itu
di hari berikut nya, aku dan teman
teman ku pergi ke lapangan untuk ber
main bola, setelah asik bermain dia
(sang pengganggu) datang dan dia men
bawa teman baru. Ia langsung
mengambil bola kami dan ia pun

People become fools when they stop asking questions



Meenan sang kani untuk bertanding bola
 basket dia mengagalkan tantangan yang
 berikan ~~dia~~ ia mulai berbisnis
 "Bisa aku menang kani kani
 Menuruti dia dan jika aku kalah aku
 akan meminta maaf dan tidak akan
 berbisnis buruk dan jadi, apa kani
 setuju...?" tantangnya kepada kani
 "Setuju" was kani setuju.
 Kemudian kani bertanding disore
 yang cerah. Setelah lebih dari 1 jam
 bedudukan masih 0-0 (waktu main 45x2)
 pada saat waktu hampir usai, ia melakukan
 pelanggaran disesak penalti, kemudian
 Masakiah bola bedudukan bawang - bedudukan
 menjadi 1-0 hingga waktu usai. Setelah
 dia menang kani kani dan mengesati
 perbatasannya ~~dan~~ jadi dia akan menerima
 tantangan. Usai

$$\begin{array}{r}
 5 \\
 16 \\
 6 \\
 2+ \\
 \hline
 29
 \end{array}$$

Perkenalan Yang Singkat

Pada suatu hari saya bingung mau pergi kemana, tapi saya tidak tahu angkutan yang akan saya tumpangi untuk pulang. Akhirnya saya bertemu dengan teman satu angkutan saya sekolah, lalu saya bertanya:

Saya : "Tis, kamu mau kemana?"

Tista : "Aku mau pulang, lalu kamu mau kemana?"

"Saya : Saya mau pergi pulang, tapi saya tidak tahu angkutan yang harus saya tumpangi."

lalu Tista mengajak saya untuk pulang bersama, tapi tidak dengan angkutan melainkan dengan berjalan kaki. Kita berdua beranda saat dijalan. Sebenarnya saya mengenal tista baru beberapa hari yang lalu, tapi saya merasa bahwa tista itu orangnya baik, polos dan tidak membedakan teman. Saat berada di perjalanan kita sudah sampai diperempatan, untung saja saya masih ingat jalan untuk pulang ke kes. Kita berdua jalan Terus tanpa menghiraukan ada orang yang melihat kita dengan pakaian seris SMP, dengan rambut dikepang dua, dengan membawa kardus. Saya merasa bahwa saat pulang dengan kakak saya jalannya seperti dekat, ternyata saat berjalan kita tidak sampai-sampai lalu saya melihat ada gang dan itu adalah gang untuk masuk ke kes saya. Setelah saya dan Tista tiba dikas lalu saya ganti pakaian dan kita pergi kepasar untuk membeli peralatan MOPD hari terakhir. Setelah semua peralatan yang kita butuhkan sudah kita beli, kita berpisah untuk pulang ke rumah masing-masing. lalu kita berpisah sampai saat ini.

To be a winner, all you need is to give all you have



(S12/KE/PRE)

No.

Date.

$$\begin{array}{r}
 7 \\
 20 \\
 6 \\
 3 + \\
 \hline
 36
 \end{array}$$

Sahabat Pengkhianat

Aku kenal Ratna dari kecil. Aku ~~semana~~ sering main bersamanya. Kemana pun dia dia pasti ada aku. Rumah dia tepat disebelah rumahku. Aku anggap dia sebagai Saudara sendiri. Aku bangga mempunyai teman seperti dia. Dia juga baik pada aku. Ratna dan Aku baru kelas 3 SMP.

Setelah dia dan aku beranjak dewasa, aku dan dia mempunyai seorang gebetan masing-masing. Yeah... disebut pacar gitu kalau jaman sekarang.

Munculnya masalah itu, waktu itu aku sedang ribut dengan pacar aku. Aku meminta tolong Ratna untuk mengerjakan pacarku, dia aku kasih nomor pacar aku. Ratna langsung mengerjakan pacarku. Aku yakin Ratna sudah menghapus nomor pacarku. Eh... ternyata belum.

"Ratna, kenapa kok kamu gak pernah main sama aku lagi? Tanyaku baik-baik.

"Tidak apa-apa". Jawab Ratna ketus.

Mulanya Ratna agak ketus sama aku. Aku belum tahu yang sebenarnya. Ternyata ~~itu aku mengajak pacarku untuk~~ dia sudah berpacaran dengan pacarku. Waktu itu aku mengajak pacarku untuk menghadiri pesta ultah temenku, tapi mengapa pacarku tidak mau, dia menolak ajakanku tanpa alasan yang jelas.

Aku enoqak terlalu curiga dengan tolakannya, tetapi saat aku berangkat ke ultah temenku, aku melihat pacarku sedang menunggu Ratna. Aku hanya diam dan menatapnya. Saat itu Ratna belum datang, pacarku terspy malu melihatku. Aku terus pergi meninggalkannya.



Dream will be come true

(S16/KE/PRE)

No.

Date.

☐

Pagi harinya Aku bertemu Ratna dan datang kepadanya

☐

untuk bertanya.

☐

"Ratna, apakah tadi malam kamu bertemu Aji?" tanyaku.

☐

Dia hanya diam dan menunduk, Aku memaksa dia menjawab.

☐

"Iya tadi malam aku bertemu Aji" jawab Ratna tanpa salah

☐Aku hanya berkata "Apa salahku kepadamu, teganya kamu merebut
dia."☐

"Maaf Ran, soalnya aku sudah jadi pacarnya" jawab Ratna

☐

"Iya" Jawabku dan aku pergi meninggalkan Ratna

☐

Aku kecewa, aku menyesal, aku udah anggap dia sebagai

☐

pagar makan tanaman. Aku tidak pernah bertanya pada dia,

☐

aku sulit memaafkannya. Aku sekarang Enggak mau tau lagi

☐

tentang kabar - kabar dia.

☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐

Dream will be come true

(S16/KE/PRE)

$$\begin{array}{r}
 6 \\
 13 \\
 6 \\
 2 \\
 \hline
 27
 \end{array}$$

- ☐ Pagi menjelang tiba^{**} ada kentongan berbunyi. tuk-tuk.
☐ Semua warga berbondong-bondong berkumpul menuju
☐ ke balai desa. disana warga di bina untuk cara
☐ membersihkan lingkungan dengan Baik Tidak lupa lagi
☐ di hadiri Bapak. Camat Setempat dan anggota desa
☐ Setelah pembinaan mereka langsung membersihkan
☐ tempat^{**} yang kotor lalu warga memilah-milah
☐ Sampah yang organik dan Sampah non organik
☐ Sampah yang organik bisa di buat pupuk untuk
☐ menyuburkan tanaman, Sedangkan sampah non organik
☐ di daur ulang untuk dibuat bahan^{**} yang berguna
☐ Setelah itu warga kampung di bina lagi gimana
☐ cara membersihkan lingkungan yang baik dan benar.
☐ Setelah itu warga yang masih kotor lalu di
☐ Suruh membersihkan tempat^{**} yang masih
☐ banyak kuman dan kotoran Setelah itu
☐ warga membersihkan Selekan^{**} dan air yang
☐ menampung karna sangat bahaya disana terdapat
☐ Jentik^{**} yang sangat banyak maka itu
☐ warga membersihkan Selekan dan kalau ada
☐ barang yang sudah gak berguna di kubur
☐ agar tidak menjadi sarang nyamuk.
☐ kemudian mereka dibina untuk menutup
☐ Tempat air minum agar tidak ditempati
☐ Sarang nyamuk dan menguras Setelah
☐ itu warga diberi obat untuk membasmi
☐ nyamuk mala ria dan Setelah itu
☐ sudah selesai mereka langsung pulang^{**}
☐ ke rumah masing dan mereka sudah di beri

- ☐ diberi pengajaran yang baik untuk cara xx
- ☐ membasmi nyamuk dan cara pembuatan
- ☐ pupuk yang baik.
- ☐ Setelah itu mereka di suruh membuat pupuk
- ☐ sendiri sesudah di ajarkan dari dinas kesehatan
- ☐ setempat.
- ☐ makanya itu kesehatan lebih penting dari pada
- ☐ yang lain.
- ☐ Selamat kan lan bumi kita dan jagalah
- ☐ bumi kita agar anak cucu bisa menemui
- ☐ alam yang masih sejuk dan segar.

60000 green

Selamatkan bumi

kita

Jagalah lingkungan

dengan Baik

$$\begin{array}{r} 5 \\ 16 \\ 2 \\ \hline 29 \end{array} \quad +$$

JUM'AT BERSIH

Aku membawa sapu. Sambil duduk menunggu teman-temanku untuk membersihkan masjid dan jalan yg ada di sekitar Desa ku. memang setiap hari jumat di desa ku mengadakan jumat bersih

"ayo kita kemari jid disana sudah ada ibu-ibu" kata teman-temanku "ya ayo aku kira disana ~~ada~~ ~~ada~~ ada orang jadi aku menunggu di depan rumah" jawab naja

Aku dan teman-teman berangkat menuju ke masjid
~~dan~~ Sesan Paingya disana aku ~~dan~~ ^{menembaw} ~~dan~~ menyapu
 dan mengepel masjid di sana ada orang yg menyapu. Ada
 orang yg membersihkan kaca dan ada juga orang yg
 menyapu jalanan. Setelah semuanya selesai aku, ~~dan~~
 teman-temanku dan Ibu-Ibu duduk di depan masjid untuk
 istirahat ~~dan~~ "wah capek juga ya membersihkan masjid
 Padahal ada banyak orang yg ikut membersihkan masjid"
 kata Titik. "Iya nih tapi kan sekarang sudah selesai dan
 semuanya sudah bersih jadi kita bisa beristirahat" jawab
 Naya. "ayo kita pulang kerumah dan membersihkan badan
 kita agar tidak bau apek dan kita tidak sakit" kata Tia.

"Ya ayo" aku dan kawan-kawan

kemudian kita pulang kerumah setelah membersihkan
masjid dan jalan sekitar desa

$$\begin{array}{r}
 5 \\
 17 \\
 5 \\
 2 \quad + \\
 \hline
 \end{array}$$

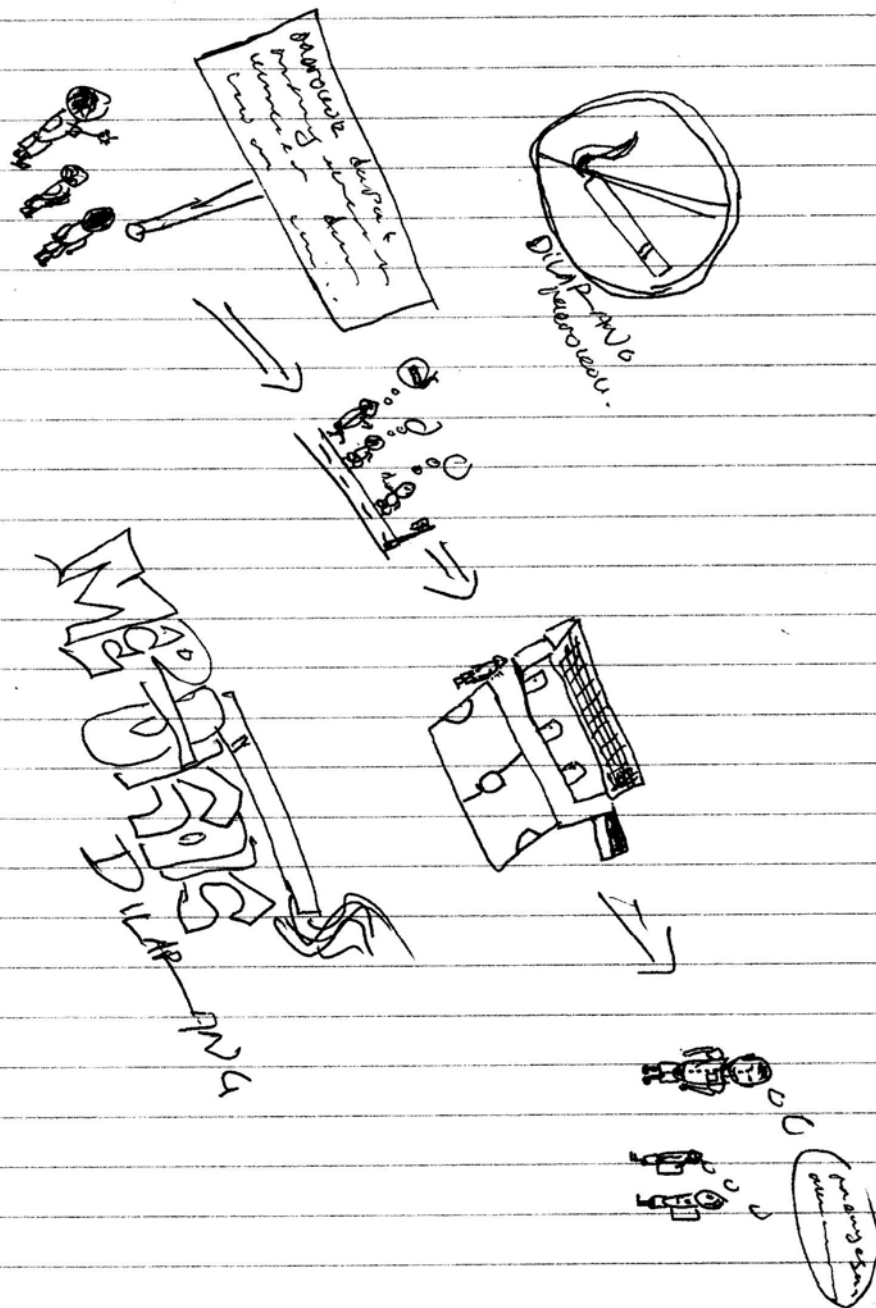
29

Kecelakaan

Hari minggu, 15 Juli 2012 ada tontonan di Balai desa Kedu dalam memperingati Grebek Makukuhan, disana sangat ramai sekali dan melelahkan. Disana bertemu dengan teman lama teman itu cewek dan meminta nomor HP selesai bertemu saya hendak pulang namun ada teman-teman yang lagi duduk di pinggir jalan lalu saya ikut. Setelah beberapa menit saya pergi ke grebek itu namun saya ingin menyusul mbah'e yang sedang di Warung Kembang Malang Kedu. Saya ingin membeli rokok di seberang dengan tidak sadar di depannya ada sepeda motor melaju kira-kira 70 km/jam dan saya terseret kira-kira 4-5 meter, kepala saya bocor, kaki saya pada kulitnya sobek. Saya di bawa di rumah sakit dengan mobil Buakan di PKU kalisate. Di sana langsung dirawat sama pak dokter, sekitar 2-4 jam di rumah sakit saya di bolehtkan untuk pulang dengan tak sadar. Kepala saya masih pusing. Tanggal 18 Juli itu pas masuk sekolah, selama satu minggu tidak masuk sekolah di karenakan kakinya saya masih sakit dan sulit untuk buat jalan.

No. _____

Date _____



A Champin is someone who gets up even when they can't

(S04/KE/POST)



9
27

1

3 +

46

HINDAR! CAH PROJEK DERM!

KESIH

Merokok Dapat menyebabkan kanker, impotensi, gangguan kehamilan DLL. Kemudian membaca dan mulai membayangkan :
.. ia terus memikirkannya. Beberapa hari kemudian kami melihat berita tentang rokok yang menyebabkan kematian.

Kami bergaul lalu melihat orang yang sedang merokok di pinggir jalan.

"Pak apa gak takut sakit kalau merokok..?"

Tanya seorang teman ku.

"Biasa saja, apa klian mau? ini ambil

Bapak masih punya banyak di rumah.."

Jawabnya dengan santai:

"Oh, tidak. terima kasih, kami takut nanti

jadi sakit". alas kami sambil pergi.

Beberapa orang masih berfikir merokok itu baik, Namun mungkin mereka belum menyadari atau merasakan dampak dari merokok.

Suatu I dari teman kami waktu itu ada yang merokok, tapi camerorok di dalam sekotak, dantus langsung kami menegurnya

"Woy, berani aja merokok di sekotak. kalau ketahuan kena bara tau nasa."

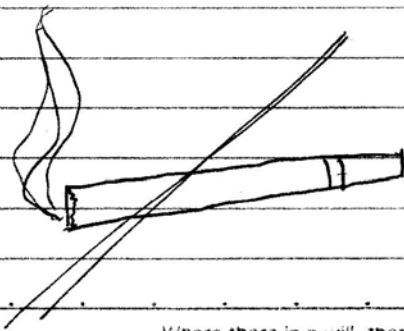
"ah, itu juga bahan betabolan, bahan enggak
lah.... Syukur" jawabnya sambil mencair
"Wah... ya sudah bahan enggak
aman di kasih tau, bahan suatu saat
ada rezia jangan menyesal ya..."

Pada siang hari saat istirahat kedua
dia merokok lagi.

"Waduh, memang kamu ini gak bisa
di bilangin ya... nanti ada rezia lho."

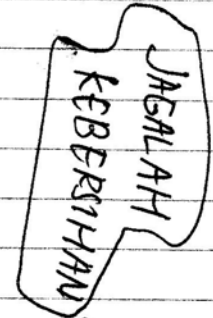
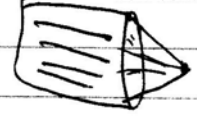
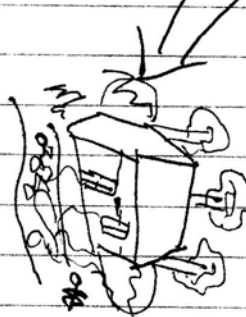
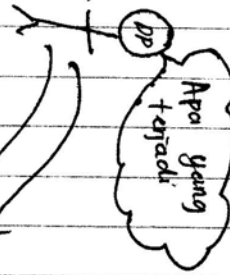
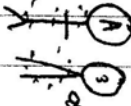
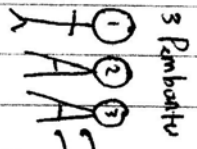
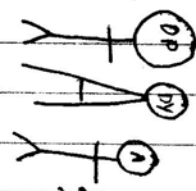
"alah bawahan aku gak takut" jawab
nya tinggi hati.

Setelah istirahat kedua Selasa
cahaya masuk ke dalam kelas, tapi
dia belum masuk. Setelah 30 menit
pelajaran ternyata ia tertinggal sedang
merokok dan ia di hukumi hingga pulang.
Setelah selesai dengan tugasannya ia sangat
melesat dan tak akan mengalah.
Perkembangan, jadi jangan lah merokok di sekolah
dan jangan lah merokok karena merokok dapat
mengelakakan dan pengakit.



No. _____
Date: _____

Kejuriga D. Patrik



(S12/KE/POST)

A Champion is someone who gets up even when they can't



$$\begin{array}{r}
 8 \\
 26 \\
 8 \\
 3 \\
 \hline
 45
 \end{array}$$

Kotor dan Berakibat

Anton adalah anak dari Dokter ternama yang bernama Dokter Yohana dan Dokter Patrik. Rumah mereka besar dan mewah sehingga membutuhkan beberapa pembantu. Di rumah mereka terdapat 3 pembantu yang terdiri dari pembantu untuk bagian memasak, bagian membersihkan rumah, dan bagian membersihkan halaman.

Saat itu pembantu untuk bagian membersihkan rumah sedang sakit dan dia harus pulang kampung. Ke 2 pembantu lainnya disuruh untuk mulai membantu untuk membersihkan rumah bagian dalam. Sehingga pekerjaan mereka menjadi tidak terkendali.

Akhirnya dokter patrik memutuskan untuk mencari pembantu baru. Selang beberapa hari Dokter Patrik mendapat pembantu untuk bagian membersihkan rumah. Dan pembantu itu bernama Mbak Surti.

Saat hari pertama bekerja, Mbak Surti sangat rajin, tapi hari-hari selanjutnya kerajinan Mbak Surti mulai berkurang.

Saat Anton bangun tidur kamar mandinya kotor sehingga dia marah-marah dan memanggil Mbak Surti.

"Mbak Surti, kenapa kamar mandi belum dibersihkan?" teriak Anton.

"Maaf tuan, saya lupa dan akhir-akhir ini di kamar saya banyak nyamuk sehingga saya sibuk dengan kulit saya." Jawab Mbak Surti dengan muka Takut.

Anton tidak marah lagi setelah mendengar penjelasan dari mbak. Surti. Beberapa hari kemudian Antonpun juga digigit

nyamuk, hingga kulitnya sampai merah-merah. Hari berikutnya Orang Tua Anton pulang dia keget melihat Anton dengan kondisi kulit yang banyak bekas gigitan nyamuk.

"Kenapa dengan kulitmu". Tanya Dokter Yohana

"Dirumah ini sekarang banyak nyamuk dan aku jadi korban gigitan nyamuk". jawab Anton.

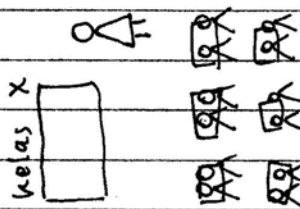
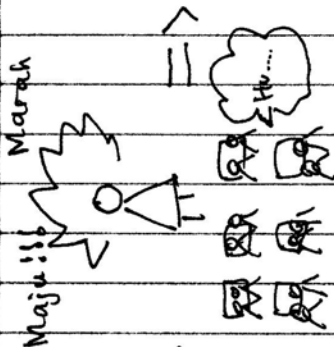
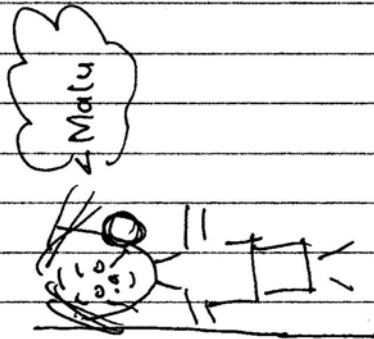
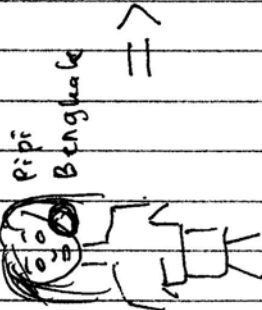
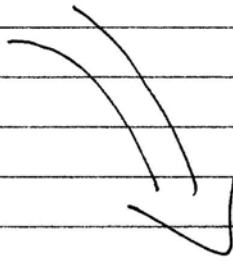
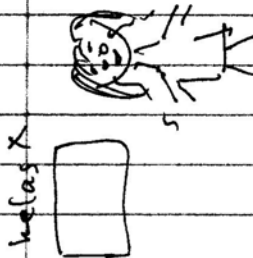
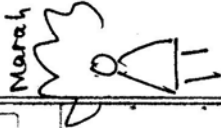
Dokter patrik lalu memanggil Mbak Surti dan 2 pembantu lainnya.

"Apa rumah ini tidak dibersihkan oleh kalian, saat saya pergi dengan istri saya?" Tanya dokter patrik.

"~~Kami~~ ^{Kami} semua rajin membersihkan rumah, tuan, tapi kami tidak tahu kenapa banyak nyamuk akhir-akhir ini." Jawab dari salah satu pembantu.

Setelah mendengar jawaban dari pembantu rumah, Dokter Patrik memikirkan apa penyebab banyak nyamuk dirumahnya. Hari berikutnya dokter patrik izin untuk bekerja, dan dia mencari tahu asal-usul nyamuk tersebut. Dokter Patrik sudah mengelilingi rumah tapi tidak ada tanda-tanda nyamuk ~~beraya~~ berayang di tempat-tempat yang ada airnya. Dan tidak sengaja Dokter Patrik keluar dari rumah dan melihat ada orang yang membuang sampah disekeloa depan rumahnya. lalu dia melihat selokan ternyata banyak sampah dan sampah itu tergenang. Dia mengajak tetangga dekat rumah untuk membantu membersihkan selokan depan rumahnya. Setelah membersihkan selokan mereka semua mencatatkan hasilnya, dan rumah Dokter Patrik pun sekarang aman dari gigitan nyamuk. Dan memberitahukan pada tetangga agar selalu ~~meny~~ menjaga kebersihan.

Hesti Kurnawati



$$\begin{array}{r} 8 \\ 29 \\ 6 \\ 3 + \\ \hline 46 \end{array}$$



 No.
 Date.

Sakit Gigi

Aku memang sudah langganan sakit gigi. Dari dulu kelas 1 SMP sampai sekarang penyakit itu masih sering menyerangku. Hari ini pelajaran bahasa Indonesia dan ada PR menulis dongeng. Dongeng yang sudah di buat harus di bacakan di depan kelas, tetapi hari ini aku sedang sakit gigi.

"Ayo Nurani maju ke depan!" Ibu Rahayu menunjuk dengan suara lantang.

"Ibu, saya malu." Jawabku.

"Tidak apa-apa." Sunuh Ibu Rahayu ~~kembali~~ kembali.

"Ayo maju ... Di sunuh tidak mau memalukan" seru anak-anak satu kelas.

Aku sangat malu karena pipi sebelah kananku bengkak. Sungguh sakit gigiku ini membuat aku tidak percaya diri untuk membaca dongeng ke depan kelas.

"Ayo Nurani maju!" Teriakan dan dorongan dari belakang menghempasku.

Aku hanya diam dan merahan tongis. Musuh di kelasku sudah mendorong dan tertak menyuruhku maju membacakan dongeng.

Tiba-tiba suara bu Rahayu terdengar seperti petir menyambarku.

"Jika Nurani tidak maju, biarkan saya saja yang keluar".

Hatiku bertambah sedih dan malu mendengar suara bu Rahayu.

Hatiku tambah sedih dan malu. Semua teman-teman memandang dan menyorotiiku.

"Nurani, ayo maju tidak apa-apa. Tidak mungkin mereka melecehkanmu." kata teman sebangkuku.

Aku berusaha untuk tidak menangis, dengan malu aku maju ke depan.

No. _____
Date. _____

☐ "Haha... Biginya sakit tidak pernah sikat gigi." Sen teman
☐ laki-laki di kelas itu.

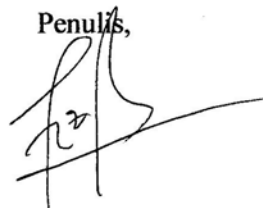
☐ Aku hanya diam dan ketunduk. Aku tetap berjalan walaupun
☐ mereka menertawakanku. Aku menyesal karena jarang sikat gigi
☐ dan kebanyakan makan permen. Aku tak menyadari pipi bengkak
☐ ini membuatku malu. Mulai sekarang aku akan rajin sikat gigi dan
☐ mengurangi makan permen.

10. Sahabat-sahabatku terimakasih sudah memberikan semangat dan bantuannya.
11. Teman-teman kelas M PBSI 2009 yang telah memberi semangat dan dukungan.
12. Teman-teman kos Stephani yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada saya.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Esti Banowati', written over a horizontal line.

Esti Banowati

PERNYATAAN

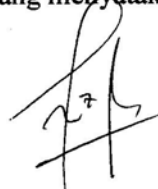
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Banowati
NIM : 09201244006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : **Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map*
dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X
SMA PGRI 1 Temanggung**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan



Esti Banowati
NIM 09201244006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Esti Banowati No. Mhs. : 09201244006
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan penggunaan strategi Story Writing Map dalam
pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung
Lokasi: Temanggung
Waktu : Juli 2013 - Agustus 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi, M.Si
NIP 19680715 199403 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2013
Pemohon,

ESTI BANOWATI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

197

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1264/UN.34.12/PBSI/VI/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : ESTI BANOWATI.

No. Mhs. : 09201244006

Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA/ PBSI

Lokasi Penelitian : SMA PGRI I Temanggung.

Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI I TEMANGGUNG

Waktu : Bulan Juli - Agustus 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

198

FRM-FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0627a/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Juli 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

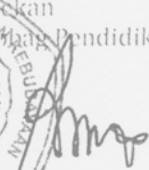
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
Lokasi Penelitian : SMA PGRI 1 Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Dyoho Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA PGRI 1 Temanggung



BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN
MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

199

Yogyakarta, 4 Juli 2013

Nomor : 074 / 1435 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univesitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 0627a/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 4 Juli 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG** ", kepada:

Nama : ESTI BANOWATI
NIM : 09201244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : SMA PGRI 1 Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juli s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1728 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1435 / Kesbang / 2013. Tanggal 4 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : Esti Banowati.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karang Malang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Anwar Efendi, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung .
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
 TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 385 / 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah, Nomor 070/1728/2013 tanggal 08 Juli 2013 . Perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data / Praktek Kerja / Uji Validitas dan Reliabilitas
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **ESTI BANOWATI**
 - b. Kebangsaan : Indonesia.
 - c. Alamat : Tepusen Rt 002/001 Tepusen Kaloran
 - d. Pekerjaan : Mahasiswi
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Anwar Efendi, M.Si
 - f. Judul Penelitian : *“ Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI I Temanggung “*
 - g. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban
5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati /